

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
BERWUJUD PADA RUMAH SAKIT  
MUHAMMADIYAH  
PALEMBANG**

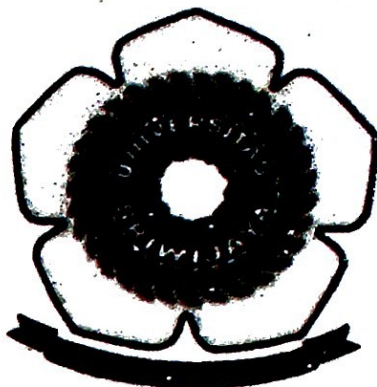


**Skripsi Oleh :  
Ayu Primadona  
01111303016  
Akuntansi**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
PALEMBANG  
2014**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP  
BERWUJUD PADA RUMAH SAKIT  
MUHAMMADIYAH  
PALEMBANG**



**Skripsi Oleh :  
Ayu Primadona  
01111303016  
Akuntansi**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
PALEMBANG  
2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERWUJUD  
PADA RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Disusun oleh :

Nama : Ayu Primadona  
NIM : 01111303016  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Menengah II

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan


Tanggal : 8 Oktober 2019

Dosen Pembimbing



Ketua  
Abukosim, S.E., M.M., Ak  
NIP. 196205071995121001

Tanggal : 6 Oktober 2019



Anggota  
Eka Meirawati, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 196905251996032001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERWUJUD  
PADA RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Disusun oleh :

Nama : Ayu Primadona

NIM : 01111303016

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Pidang Kajian/Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Menengah II

telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 31 Oktober 2014 dan telah memenuhi syarat

untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif  
Palembang, 10 November 2014

Ketua,

Anggota,

Anggota,

Saftiana Saftiana, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 196707011992032003

Eka Meirawati, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 196905251996032001

Ermadiani, S.E., M.M., Ak., CA  
NIP. 196608201994022001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi

Ahmad Subeki, SE, MM, Ak, CA  
NIP. 196508161995121001

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Primadona  
NIM : 01111303016  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Akuntansi Keuangan Menengah II

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Pembimbing :

Ketua : Abukosim, S.E.,M.M., Ak  
Anggota : Eka Meirawati, S.E., M.Si., Ak  
Tanggal Ujian : 31 Oktober 2014

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, November 2014

Pembuat Pernyataan



Ayu Primadona

NIM. 01111303016

## MOTTO dan PERSEMBAHAN

- ♥ *"Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak, Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu."*

*(Marcus Aurelius)*

- ♥ *"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh."*

*(Confucius)*

- ♥ *"Hidup hanya sekali, berikanlah yang terbaik."*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

- ♥ *Allah SWT*
- ♥ *Kedua Orang Tuaku Tercinta*
- ♥ *Kakak dan adikku tersayang*
- ♥ *Sahabat-sahabatku*
- ♥ *Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “ Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Pada Rumah sakit Muhammadiyah Palembang”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Palembang, November 2014

Ayu Primadona

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, Penulis ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, M.B.A, Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Taufiq., S.E., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Ahmad Subeki, S.E., M.M., Ak., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Abukosim S.E., M.M., Ak dan Ibu Eka Meirawati, SE, M.Si, Ak Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Burhanuddin, M.ACC., Ak Selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Seluruh Staff pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan peminjaman buku.
8. Seluruh Staff Akuntansi Rumah Sakit Muhammadiyah yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data penelitian skripsi.



9. Teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai sekarang.
10. Dan semua teman-teman atau pihak-pihak yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya.

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERWUJUD PADA RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**Oleh :  
Ayu Primadona**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No.16 Revisi 2011. Metodologi dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada suatu tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada dengan menggunakan alat analisis yaitu PSAK No.16 Revisi 2011 kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlakuan aset tetap berwujud masih belum sesuai PSAK No.16 Revisi 2011 yaitu pada pengakuan awal aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pengukuran saat pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan.

Kata Kunci: Aset Tetap, IFRS, PSAK

**ABSTRACT**

***Analysis of Tangible Fixed Assets Accounting Treatment  
In Muhammadiyah Hospital Palembang***

**By :**

***Ayu Primadona***

*This study aims to determine whether the accounting treatment of fixed assets employed by the Hospital Muhammadiyah Palembang has been carried out in accordance with IAS 16 Revised 2011. The methodology in this paper is a qualitative descriptive method by observing and analyzing an object of research problems that occur in a place that is a study of the suitability of using analysis tools namely IAS 16 Revised 2011 then draw conclusions of the problems examined. From these results it can be concluded that the treatment of tangible fixed assets is still not in accordance with IAS 16 Revised 2011 ie on initial recognition of a fixed asset, the expenditure after the acquisition of fixed assets, fixed assets measurement recognition, measurement after initial recognition and disclosure of fixed assets fixed assets at the financial statements.*

*Keywords: Fixed Assets, IFRS, IAS 16 Revised 2011.*



## SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ayu Primadona

Nim : 01111303016

Judul : Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Telah kami periksa cara penulisan, grammar, maupun susunan tensenya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 10 November 2014

Pembimbing Skripsi  
Ketua

Anggota



Abukosim, S.E., M.M., Ak  
NIP. 196205071995121001



Eka Meirawati, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 196905251996032001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Ahmad Subeki, SE, MM, Ak, CA  
NIP. 196508161995121001

## RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa : Ayu Primadona  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat / Tanggal Lahir : Palembang / 7 November 1989  
Agama : Islam  
Status : Lajang  
Alamat : Jl.Robani kadir, Sungai Pinang No.21 RT.14  
Kec.Rambutan, Plaju Palembang  
Email : atriancyah@yahoo.com

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SDN 208 & SDN 395 Plaju  
SMP : SMP N 24 Plaju  
SMA : SMA YKPP I Plaju  
Diploma III : D III Ekonomi Akuntansi Perpajakan Universitas  
Sriwijaya

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
TANDA PERSETUJUAN KOMPREHENSIF .....	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
RIWAYAT HIDUP .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Metodologi Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Pengertian Aset Tetap .....	10
2.1.2 Sifat dan Karakteristik Aset Tetap .....	11
2.1.3 Pengelompokkan Aset Tetap .....	12
2.1.4 Cara-Cara Memperoleh Aset Tetap .....	13

2.1.5	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap .....	15
2.1.5.1	Pengakuan Awal .....	15
2.1.5.2	Pengeluaran Setelah Perolehan .....	16
2.1.5.3	Pengukuran Saat Pengakuan Awal .....	17
2.1.5.4	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal .....	21
2.1.5.4.1	Penyusutan .....	24
2.1.5.4.2	Penurunan Nilai .....	29
2.1.5.5	Penghentian Pengakuan .....	30
2.1.5.6	Pengungkapan .....	32
2.2	Penelitian Terdahulu .....	34
2.3	Kerangka Pemikiran .....	36
<b>BAB III Gambaran Umum Perusahaan .....</b>		<b>38</b>
3.1	Profil Perusahaan .....	38
3.1.1	Sejarah Singkat Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang .....	38
3.1.2	Motto Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang .....	38
3.1.3	Misi dan Visi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang .....	38
3.1.4	Struktur Organisasi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang ...	39
3.2	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang .....	41
3.2.1	Pengakuan Awal .....	41
3.2.2	Pengeluaran Setelah Perolehan .....	42
3.2.3	Pengukuran Saat Pengakuan Awal .....	43
3.2.4	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal .....	43
3.2.5	Penyusutan .....	44
3.2.6	Penghentian Pengakuan .....	46
3.2.7	Pengungkapan .....	47
<b>BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>		<b>49</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	49
4.2	Pembahasan .....	50

4.2.1 Analisis pengakuan awal aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang .....	50
4.2.2 Analisis pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang .....	52
4.2.3 Analisis pengukuran saat pengakuan awal aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang .....	53
4.2.4 Analisis pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang .....	55
4.2.5 Analisis penyusutan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang .....	56
4.2.6 Analisis penghentian pengakuan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang .....	58
4.2.7 Analisis pengungkapan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang .....	60
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 .....	50
Tabel 4.2 .....	52
Tabel 4.3 .....	54
Tabel 4.4 .....	55
Tabel 4.5 .....	56
Tabel 4.6 .....	58
Tabel 4.7 .....	60

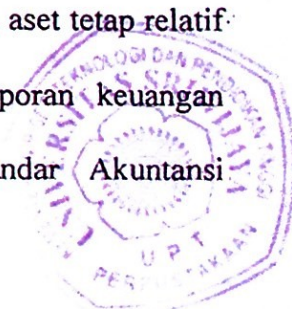
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan rugi laba. Salah satu pos dalam neraca adalah aset tetap. Aset tetap dalam neraca yang dibahas merupakan aset tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan dan mempunyai masa manfaat atau kegunaan lebih dari satu tahun serta mempunyai nilai material.

Aset tetap mempunyai peranan yang sangat besar ditinjau dari segi fungsinya. Dari segi jumlah dana yang diinvestasikan diperlukan dana yang besar, disamping pembuatannya yang memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perencanaan dan pengawasan yang baik oleh manajemen yaitu pertimbangan-pertimbangan yang tepat, misalnya kebijakan cara perolehan aset tetap, metode penyusutan dan pengeluaran-pengeluaran saat pemakaian aset tetap dari operasi normal perusahaan.

Akuntansi aset tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aset tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Mengingat pentingnya akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan tersebut, maka perlakuannya harus berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16).



Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yakni dengan membeli secara tunai, secara kredit atau angsuran, pertukaran, dibangun sendiri, sumbangan atau donasi. Cara perolehan tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan. Aset tetap mempunyai batas waktu tertentu untuk tetap beroperasi secara layak. Oleh karena itu aset tetap membutuhkan perbaikan dan pemeliharaan yang membutuhkan dana tidak sedikit untuk itu perlu ditetapkan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tersebut apakah sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran beban.

Aset tetap kecuali tanah yang dimanfaatkan oleh perusahaan lama-kelamaan akan mengalami kerusakan atau susut. Oleh karena itu terhadap aset tetap dilakukan penyusutan. Penyusutan aset tetap adalah suatu cara pengalokasian sebagian dari biaya perolehan aset tetap menjadi beban pada setiap periode akuntansi. Untuk menghitung penyusutan ini ada beberapa metode yang digunakan diantaranya, metode garis lurus, metode saldo menurun yakni terbagi dua yaitu, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda, metode unit produksi yang terbagi menjadi dua yakni, berdasarkan jam jasa dan unit yang dihasilkan. Ada tiga faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan yaitu, harga perolehan, nilai residu, taksiran umur ekonomis. Penghentian proses pemakaian aset tetap dapat dilakukan dengan cara penjualan aset tetap kepada pihak lain atau dengan cara ditukarkan dengan aset lain (baik sejenis maupun tidak sejenis). Apabila aset tetap tersebut dihapuskan dengan cara dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai laba atau rugi pendapatan perusahaan.

Penanganan aset tetap bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset tetap agar dana yang diinvestasikan kedalam aset tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam suatu periode akuntansi. Aset tetap juga erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aset tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi aset tetap untuk dapat mengestimasi secara akurat umur ekonomis aset tetap tersebut. Hal ini sangat penting karena dengan estimasi umur ekonomis yang akurat, perusahaan dapat mentaksir masa penggunaan aset tetap tersebut secara lebih efektif.

Penulis melakukan penelitian pada RS Muhammadiyah Palembang. RS Muhammadiyah merupakan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah dengan komitmen menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dari staf berdedikasi dan profesional dengan menggunakan teknologi terkini dan fasilitas berstandar tinggi bagi masyarakat. Fenomena pertama yang terjadi pada RS Muhammadiyah menyangkut aset tetap berwujudnya yaitu dalam hal penetapan biaya perolehan aset tetap terdapat kekeliruan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit ini yang tidak sesuai dengan PSAK No.16 Revisi 2011 sebab RS Muhammadiyah mencatat biaya perolehan aset tetapnya hanya sebesar harga faktur saja tanpa memasukkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk digunakan sehingga aset tetap yang disajikan pada laporan keuangan rumah sakit tersebut tidak sesuai dengan nilai sebenarnya.

Fenomena kedua yaitu dalam hal pengelompokkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap, RS Muhammadiyah mengkapitalisasi semua pengeluaran tersebut kedalam pengeluaran beban tanpa adanya penambahan kepengeluaran modal yang menjadi tambahan bagi biaya perolehan aset tetap yang bersangkutan. Kebijakan akuntansi RS Muhammadiyah Palembang masih mengacu pada PSAK No.16 Revisi 1994 jika dibandingkan dengan PSAK No.16 Revisi 2011 yang telah konvergensi IFRS tentu telah banyak dilakukan perubahan. Untuk mencapai tujuan perusahaan dibutuhkan kebijakan terhadap aset tetap yang meliputi penetapan harga perolehan, pengelompokan biaya, metode penyusutan, pelepasan aset tetap serta penyajiannya di neraca.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas masalah aset tetap ini dalam bentuk skripsi dengan judul: **"Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang"**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian adalah :

"Apakah perlakuan akuntansi aset tetap berwujud pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang telah sesuai dengan PSAK No.16 Revisi 2011 ?".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis, untuk melengkapi syarat guna menyelesaikan pendidikan Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

2. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No.16 Revisi 2011.
3. Untuk mengetahui penentuan biaya perolehan aset tetap sesuai dengan PSAK.
4. Untuk mengetahui proses penghitungan yang digunakan oleh perusahaan dan cara menghitung penyusutan serta untuk mengetahui penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.
5. Untuk membandingkan teori yang telah dipelajari dimasa kuliah dengan praktek yang ada diperusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan baru khususnya mengenai akuntansi aset tetap berwujud.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai kebijakkan perusahaan dalam perlakuan aset tetap berwujud.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi peneliti-peneliti dimasa datang.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian untuk tugas akhir ini dilaksanakan pada Rumah Sakit Muhammadiyah yang beralamat di Jl.Jend.A Yani No.13 Palembang. Tahun data penelitian yang digunakan yaitu tahun 2011, 2012 dan 2013.

### **1.5.2 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena mengungkapkan dan membahas masalah dengan memaparkan, menafsirkan, dan menggambarkan keadaan serta peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung kemudian dianalisa suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara luas. Dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Penelitian ini tidak memberikan gambaran mengenai fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, serta mendapatkan makna dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Sebab ingin memberikan gambaran mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berwujud pada RS Muhammadiyah Palembang jika ditinjau PSAK No.16 Revisi 2011 yang sudah konvergensi IFRS, selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapatkan simpulan penyelesaian masalah yang tepat.

### **1.5.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.5.3.1 Sumber Data**

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan tertulis, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

#### **1.5.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

- a. Dokumentasi

Beberapa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada seperti laporan posisi keuangan perusahaan dan daftar rincian penyusutan aset tetap.

- b. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak atau bagian-bagian yang berwenang dalam perusahaan tersebut.
- c. Kepustakaan, yaitu teknik penelitian dengan cara membaca literatur, bahan referensi, bahan kuliah dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti.

### **1.5.4 Teknik Analisis**

Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada suatu tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada dengan menggunakan alat analisis yaitu



PSAK No.16 Revisi 2011 kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini memuat tinjauan pustaka yang menguraikan berbagai teori-teori yang digunakan mengenai aset tetap dan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran skripsi ini.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis memuat profil RS Muhammadiyah Palembang dan pada bab ini juga menguraikan dan menjelaskan perlakuan aset tetap yang telah diterapkan oleh RS Muhammadiyah Palembang berdasarkan kebijakan rumah sakit itu sendiri selama periode yang telah ditentukan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membandingkan hasil penelitian perlakuan aset tetap berdasarkan kebijakan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan PSAK No.16 Revisi 2011 serta membahasnya berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan aset tetap tersebut.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini penulis menyimpulkan hal-hal penting dalam pembahasan dan memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi rumah sakit Muhammadiyah Palembang baik pada masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Aset Tetap

Semua entitas memiliki aset berwujud yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Terdapat beberapa istilah untuk aset berwujud tersebut yaitu aset tetap atau tanah, bangunan, dan peralatan (*property, plant, and equipment*), dan istilah yang sekarang digunakan adalah aset tetap.

Beberapa pengertian aset tetap menurut para ahli dan PSAK adalah sebagai berikut

1. Menurut Ely dan Sri (2009:247), Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.
2. Menurut Rudianto (2012:256), Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relative permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan.
3. Menurut Hans Kartikahadi (2012:316), Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
4. Menurut SAK ETAP 2009 par.15.2, Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, disewakan

kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode.

5. Menurut PSAK Nomor 16 Revisi 2011 adalah “Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan bukan untuk dijual tetapi digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

### **2.1.2 Sifat dan Karakteristik Aset Tetap**

Semua entitas memiliki aset tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Terdapat beberapa sifat dan karakteristik aset tetap menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:316) yaitu :

- a. Aset tetap adalah aset berwujud yang secara fisik dapat dilihat dan disentuh.
- b. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa dan tidak untuk dijual kembali. Hanya aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari yang dapat dikategorikan sebagai aset tetap, sedangkan aset yang berwujud yang akan dijual biasanya dikategorikan sebagai persediaan.
- c. Digunakan untuk waktu yang panjang, lebih dari satu periode akuntansi.

Berdasarkan sifat dan karakteristiknya, umumnya aset tetap dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tanah
2. Tanah dan bangunan
3. Mesin dan peralatan pabrik
4. Peralatan dan perabotan kantor
5. Kendaraan

### 2.1.3 Pengelompokan Aset Tetap

Aset tetap dapat berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah dan sebagainya. Dari jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan kedalam kelompok :

- a. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan dan lahan perternakan. Aset tetap jenis ini adalah aset tetap yang dapat digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendakinya tanpa harus memperbaiki dan menggantinya.
- b. Aset tetap yang umurnya terbatas, apabila sudah habis masa manfaatnya diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, computer, mebel, dan sebagainya. Aset tetap kelompok kedua adalah jenis aset yang memiliki umur ekonomis maupun umur teknis yang terbatas. Karena itu, jika secara ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan

lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti ini harus diganti dengan aset lain.

- c. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan. Kelompok aset tetap yang ketiga merupakan aset tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbarui karena kandungan atau isi dari aset itulah yang dibutuhkan, bukan wadah luarnya. Tanah pertambangan memang tetap masih ada saat kandungan emas atau minyaknya habis, tetapi bukan tanah itu sendiri yang mendorong perusahaan membeli atau berinvestasi, melainkan emas atau minyaknya. Memang, hutan dapat ditanami kembali, tetapi memerlukan waktu yang sangat lama dan beban yang sangat besar.

#### **2.1.4 Cara-Cara Memperoleh Aset Tetap**

Tidak semua aset tetap selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut. Menurut Rudianto (2012:259) cara memperolehnya antara lain :

1. Pembelian tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.

2. Pembelian angsuran

Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.

3. Ditukar dengan surat berharga

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

4. Ditukar dengan aset lain

Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.

5. Diperoleh dengan donasi

Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

## 2.1.5 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

### 2.1.5.1 Pengakuan Awal

Menurut PSAK No.16 Revisi 2011 biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset dan hanya jika :

- a. Kemungkinan besar entitas memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut.
- b. Biaya perolehannya dapat diukur secara handal

Ini merupakan prinsip pengakuan umum untuk aset tetap. Prinsip ini diterapkan pada saat pengakuan awal aset, pada saat ada bagian tertentu dari aset yang diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu yang terjadi terkait dengan aset tersebut selama masa manfaatnya. Jika pengeluaran tersebut menimbulkan manfaat ekonomis dimasa depan, maka dapat diakui sebagai aset.

Menurut Warren (2008:112) ada dua jenis dasar yang umum digunakan untuk mengakui suatu transaksi yaitu:

1. Dasar kas (*cash basis*) yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar.

Misalnya: penghasilan dicatat ketika kas diterima klien dan upah dicatat ketika kas dibayarkan kepada karyawan.

2. Dasar akrual (*accrual basis*) yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan (*earned*).

Misalnya: pendapatan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini.



## **Biaya Perolehan**

Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap semacam itu, walaupun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomi masa depan dari suatu aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset lain. Aset tetap tersebut memenuhi syarat pengakuan aset, karena aset tersebut memungkinkan entitas memperoleh manfaat ekonomi masa depan yang lebih besar dari aset terkait dibandingkan dengan manfaat ekonomi yang dihasilkan seandainya aset tersebut tidak diperoleh. Misalnya, pabrik kimia mungkin menginstalasi proses penanganan kimiawi baru dalam rangka memenuhi ketentuan lingkungan yang berlaku dalam produksi dan penyimpanan zat kimiawi berbahaya. Perbaikan pabrik yang terkait diakui sebagai aset karena tanpa perbaikan tersebut entitas tidak dapat memproduksi dan menjual zat kimiawi. Namun demikian, jumlah tercatat aset tersebut dan aset terkait dikaji untuk penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

### **2.1.5.2 Pengeluaran Setelah Perolehan**

Selama aset tetap dipergunakan dalam operasi perusahaan, biasanya timbul pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aset tetap yang bersangkutan, misalnya pengeluaran untuk reparasi dan pemeliharaan rutin, penambahan atau penggantian komponen aset yang bersangkutan.

Menurut Warren (2012:450) pada dasarnya pengeluaran-pengeluaran diatas dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pengeluaran modal yaitu pembelian aset berwujud yang biaya perolehannya lebih besar dari batasan kapitalisasi, akan dicatat sebagai aset tetap.

Contoh : biaya penggantian dari bagian aset tetap.

2. Pengeluaran beban yaitu pembelian aset berwujud yang biaya perolehannya tidak lebih besar dari batasan kapitalisasi, langsung dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Contoh : biaya perbaikan dan pemeliharaan.

### **2.1.5.3 Pengukuran Saat Pengakuan Awal**

Menurut PSAK No.16 Revisi 2011 aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan.

#### **Komponen biaya perolehan**

Menurut PSAK No.16 Revisi 2011 biaya perolehan aset tetap meliputi:

- a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung menurut PSAK

No.16 Revisi 2011 adalah :

- a. Biaya imbalan kerja (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 24: Imbalan kerja) yang timbul secara langsung dari konstruksi atau perolehan aset tetap.
- b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik.
- c. Biaya penanganan dan penyerahan awal.
- d. Biaya perakitan dan instalasi.
- e. Biaya pengujian aset apakah berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut (seperti : contoh hasil dari peralatan yang sedang diuji)
- f. Komisi profesional.

Contoh biaya yang bukan merupakan biaya perolehan aset tetap adalah :

- a. Biaya pembukaan fasilitas baru.
- b. Biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya iklan dan aktivitas promosi).
- c. Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf) dan
- d. Biaya administrasi dan biaya overhead umum lain.

Pengakuan biaya dalam jumlah tercatat aset tetap dihentikan ketika aset tetap tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Oleh karena itu, biaya pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan dalam jumlah tercatat aset tersebut.

Sebagai contoh, biaya berikut ini tidak termasuk dalam jumlah tercatat aset tetap :

- a. Biaya yang terjadi ketika aset tetap telah mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen namun belum digunakan atau masih beroperasi dibawah kapasitas penuh.
- b. Kerugian awal operasi, seperti ketika permintaan terhadap keluaran masih rendah.
- c. Biaya relokasi atau reorganisasi sebagian atau seluruh operasi entitas.

### **Pengukuran biaya perolehan**

Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit, kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26: Biaya pinjaman.

Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran dengan aset moneter atau aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter. Pembahasan berikut mengacu pada pertukaran satu aset nonmoneter dengan aset nonmoneter lain, tetapi hal ini juga berlaku untuk semua pertukaran yang diuraikan dalam kalimat sebelumnya. Biaya perolehan dari suatu aset tetap diukur pada nilai wajar kecuali:

- a. transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial; atau
- b. nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Aset yang diperoleh diukur dengan cara tersebut bahkan jika entitas tidak dapat dengan segera menghentikan pengakuan aset yang diserahkan. Jika aset

yang diperoleh tidak dapat diukur dengan nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan

Entitas menentukan apakah transaksi pertukaran memiliki substansi komersial atau tidak dengan mempertimbangkan sejauh mana ekspektasi arus kas masa depan dapat berubah sebagai akibat dari transaksi tersebut. Suatu transaksi pertukaran memiliki substansi komersial jika:

- a. Konfigurasi (risiko, waktu dan jumlah) arus kas atas aset yang diterima berbeda dengan konfigurasi arus kas dari aset yang diserahkan; atau
- b. Nilai spesifik entitas dari bagian operasi entitas yang terpengaruh oleh transaksi berubah sebagai akibat dari pertukaran; dan
- c. Selisih di (a) atau (b) adalah relatif signifikan terhadap nilai wajar dari aset yang dipertukarkan.

Untuk tujuan menentukan apakah transaksi pertukaran memiliki substansi komersial, nilai spesifik entitas dari bagian operasi entitas yang terpengaruh oleh transaksi tersebut menggambarkan arus kas sesudah pajak. Hasil analisis ini dapat menjadi jelas tanpa entitas menyajikan perhitungan yang rinci.

Menurut PSAK No.16 Revisi 2011 nilai wajar suatu aset, ketika transaksi pasar yang serupa tidak tersedia, dapat diukur secara andal jika:

- a. variabilitas dalam rentang estimasi nilai wajar yang rasional untuk aset tersebut adalah tidak signifikan; atau
- b. probabilitas dari berbagai estimasi dalam rentang tersebut dapat dinilai secara rasional dan digunakan dalam mengestimasi nilai wajar.

Jika entitas dapat menentukan nilai wajar secara andal, baik dari aset yang diterima atau diserahkan, maka nilai wajar dari aset yang diserahkan digunakan untuk mengukur biaya perolehan dari aset yang diterima kecuali jika nilai wajar aset yang diterima lebih jelas.

#### 2.1.5.4 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pada saat perolehan aset tetap, pengakuan awal dari aset tetap diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari: harga perolehannya, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan serta biaya restorasi lokasi aset tetap. Setelah pengakuan awal, entitas memiliki pilihan untuk menggunakan model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai dasar pengukuran aset tetapnya.

Menurut PSAK No.16 Revisi 2011 perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

##### a. Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

##### b. Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Nilai wajar adalah nilai dimana suatu

aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

### **Penentuan Nilai Wajar**

Sebagaimana disebutkan pada paragraph 6 PSAK 16 Revisi 2011, yang dimaksud dengan nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar tanah dan bangunan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar. Nilai wajar pabrik dan peralatan biasanya menggunakan nilai pasar yang ditentukan oleh penilai.

Jika tidak ada pasar yang dapat dijadikan dasar penentuan nilai wajar karena sifat dari aset tetap yang khusus dan jarang diperjual-belikan, kecuali sebagai bagian dari bisnis yang berkelanjutan, entitas mungkin perlu mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya penggantian yang telah disusutkan (*depreciated replacement cost approach*).

PSAK tidak menentukan frekuensi dilakukannya revaluasi. Pedoman yang diberikan adalah revaluasi dilakukan dengan frekuensi yang cukup regular sehingga nilai tercatat aset tetap berbeda secara material dengan nilai wajarnya. Artinya jika nilai wajar suatu aset tetap mengalami perubahan secara signifikan, maka revaluasi sudah harus segera dilakukan. Namun jika tidak terdapat

aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*).

### **Penentuan Nilai Wajar**

Sebagaimana disebutkan pada paragraph 6 PSAK 16 Revisi 2011, yang dimaksud dengan nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset anantara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar tanah dan bangunan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi professional berdasarkan bukti pasar. Nilai wajar pabrik dan peralatan biasanya menggunakan nilai pasar yang ditentukan oleh penilai.

Jika tidak ada pasar yang dapat dijadikan dasar penentuan nilai wajar karena sifat dari aset tetap yang khusus dan jarang diperjual-belikan, kecuali sebagai bagian dari bisnis yang berkelanjutan, entitas mungkin perlu mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan penghasilan atau biaya penggantian yang telah disusutkan (*depreciated replacement cost approach*).

PSAK tidak menentukan frekuensi dilakukannya revaluasi. Pedoman yang diberikan adalah revaluasi dilakukan dengan frekuensi yang cukup regular sehingga nilai tercatat aset tetap berbeda secara material dengan nilai wajarnya. Artinya jika nilai wajar suatu aset tetap mengalami perubahan secara signifikan, maka revaluasi sudah harus segera dilakukan. Namun jika tidak terdapat



perbedaan signifikan, revaluasi dapat ditangguhkan sampai dengan periode berikutnya. Penelaahan atas kewajaran nilai tercatat harus dilakukan secara periodik oleh manajemen entitas.

Jika suatu aset tetap direvaluasi maka seluruh aset tetap yang berada dalam kelompok yang sama harus direvaluasi. Suatu aset tetap dikatakan berada dalam kelompok yang sama dilihat dari sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas.

Berikut ini memberikan analisis dampak penggunaan kemodel biaya dibandingkan dengan model revaluasi dan jika terjadi perubahan dari model biaya kemodel revaluasi atau sebaliknya (dengan asumsi nilai revaluasi aset lebih besar dari harga perolehan).

Tabel 2.1 Dampak penggunaan model biaya dan model revaluasi

Dampak pada	Perubahan kemodel biaya	Perubahan kemodel revaluasi
Relevan dan keandalan informasi	Informasi yang diberikan lebih kurang relevan.	Informasi yang diberikan lebih relevan, namun lebih kurang dapat diandalkan karena penerapan model revaluasi membutuhkan estimasi.
Laba rugi	Laba menjadi lebih besar, karena : - Biaya penyusutan relatif lebih kecil daripada model revaluasi. - Keuntungan penjualan aset tetap diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.	Laba menjadi lebih kecil, karena : - Biaya penyusutan menjadi lebih besar. - Keuntungan penjualan aset tetap menjadi tidak material, karena aset selalu dicatat mendekati harga pasar.
Laporan posisi keuangan	Aset dan ekuitas menjadi lebih kecil	Aset dan ekuitas menjadi lebih besar
Beban penyusutan	Menjadi lebih kecil, karena	Menjadi lebih besar, karena



	jumlah yang didepresikan menjadi lebih kecil	jumlah yang didepresiasi juga lebih besar
Biaya tambahan lainnya	Tidak terdapat biaya tambahan untuk melakukan penilaian aset	Dibutuhkan biaya tambahan yang cukup signifikan untuk terus memutakhirkan nilai wajar aset tetap. Biaya tersebut meliputi biaya penilai, revidu atas nilai tercatat aset untuk menentukan apakah penilaian perlu dilakukan atau tidak.
Proses pembukuan dan administrasi	Tetap sebagaimana adanya	Menjadi lebih kompleks
Debt to equity ratio	Debt to equity ratio menjadi lebih besar karena nilai aset menjadi lebih kecil. Hal ini tidak menguntungkan jika entitas memiliki nilai utang yang besar	Debt to equity ratio lebih baik karena nilai aset lebih besar. Entitas dengan utang yang besar, yang juga mempunyai kewajiban untuk mempertahankan rasio tertentu, khususnya debt to equity ratio, akan lebih menguntungkan jika menggunakan model revaluasi
Rasio keuangan (ROE & ROI)	Laba yang lebih besar dengan aset dan ekuitas yang lebih kecil, akan memberikan ROI dan ROE yang lebih tinggi, sehingga entitas tampak lebih menguntungkan	Laba yang lebih kecil dengan aset dan ekuitas yang lebih besar akan memberikan ROI dan ROE yang lebih kecil, sehingga dari sudut investor, entitas tampak tidak menguntungkan

(Sumber : Hans kartikahadi dkk, 2012)

#### 2.1.5.4.1 Penyusutan

Menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:344) penyusutan adalah proses pengalokasian biaya perolehan suatu aset tetap sedemikian sehingga jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya.

Tanah secara khusus tidak disusutkan, karena pada dasarnya nilai tanah tidak berkurang walaupun digunakan atau berjalannya waktu. Perlu dipahami adanya perbedaan penguasaan fisik atas tanah berdasarkan hak milik dan hak lainnya. Tanah yang diperoleh dengan hak guna usaha, hak guna bangunan atau lainnya diperlakukan sesuai dengan ISAK 25 hak atas tanah.

### **Komponentisasi**

PSAK Nomor 16 revisi 2011 memperkenalkan konsep yang disebut komponentisasi (*componentization*), yang menyatakan bahwa setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Dengan demikian, satu aset tetap yang signifikan dapat disusutkan dengan metode dan umur manfaat yang berbeda.

### **Sebab-sebab penyusutan**

Menurut Warren (2008:443) faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu :

#### **1. Penyusutan fisik**

Terjadi dari kerusakan dan keausan ketika digunakan dan karena pengaruh cuaca.

#### **2. Penyusutan Fungsional**

Terjadi jika aset tetap yang dimaksud tidak lagi mampu menyediakan manfaat dengan tingkat seperti diharapkan.

### **Jumlah yang dapat disusutkan**

Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap adalah biaya perolehan atau jumlah lain yang menjadi pengganti biaya perolehan (misalnya: nilai revaluasi). Sedangkan nilai sisa adalah jumlah yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika aset tersebut telah mencapai akhir umur manfaatnya.

Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap adalah jumlah tercatatnya dikurangi dengan nilai residu, baik itu pada model biaya, maupun model revaluasi. Penyusutan aset tetap harus terus dilakukan sepanjang nilai residu aset tidak melebihi nilai tercatatnya. Jika nilai residu aset sama atau bahkan lebih besar dari nilai tercatat, maka penyusutan atas aset tersebut harus dihentikan, beban penyusutan sama dengan nol, sampai dengan saat dimana nilai residu aset menurun hingga lebih kecil dari nilai tercatat.

### **Umur manfaat**

Menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:346) umur manfaat adalah suatu periode tertentu dimana aset tetap diharapkan dapat digunakan sehingga manfaat ekonomis dari aset tetap dapat diperoleh entitas.

Manfaat ekonomis masa depan melekat pada aset yang dikonsumsi oleh entitas terutama melalui penggunaan aset itu sendiri. Berkaitan dengan hal itu, seluruh faktor berikut ini diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap aset :

- a. Prakiraan daya pakai dari aset yang bersangkutan. Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada prakiraan kapasitas atau kemampuan fisik aset tersebut untuk menghasilkan sesuatu.
- b. Prakiraan tingkat keausan fisik yang tergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggiliran (*shift*) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan (menganggur).
- c. Keusangan teknis dan keusangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut.
- d. Pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu penggunaan sehubungan dengan sewa.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset berada pada kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. Penyusutan aset tetap akan berakhir pada akhir umur manfaat atau pada saat nilai tercatat lebih kecil dari nilai residu.

Penyusutan aset dapat dihentikan lebih awal, jika :

- a. Aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual.
- b. Aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Oleh karena itu, penyusutan tidak berhenti pada saat aset tersebut tidak dipergunakan atau dihentikan penggunaannya kecuali apabila telah habis disusutkan. Namun, apabila metode penyusutan yang digunakan adalah *usage*

*method* (seperti *unit of production method*), maka beban penyusutan menjadi nol bila tidak ada produksinya.

### Metode penyusutan

Entitas harus memilih suatu metode penyusutan yang dapat mengalokasikan biaya perolehan aset atau nilai revaluasinya secara sistematis sehingga dapat merefleksikan pola pemanfaatan dari aset tetap.

Menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:347) terdapat beberapa metode penyusutan yang dapat dipilih oleh entitas yaitu :

a. Metode garis lurus (*straight-line method*)

Metode ini digunakan jika manajemen mengestimasi bahwa manfaat aset akan diperoleh secara merata selama umur manfaat aset tersebut. Beban penyusutan per tahun dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah yang dapat disusutkan}}{\text{Umur manfaat ekonomis}} = \frac{\text{Biaya perolehan-nilai residu}}{\text{Umur manfaat}}$$

b. Metode saldo menurun (*double-declining method*)

Metode ini memberikan pembebanan pada awal umur manfaat lebih besar untuk kemudian makin menurun secara periodik hingga akhir umur manfaat. Beban penyusutan setiap periode dihitung dengan menggunakan presentase penyusutan tetap terhadap nilai tercatat (nilai buku).

c. Metode jumlah unit produksi (*sum of the unit method*)

Metode ini memberikan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset. Faktor yang digunakan bias saja jumlah jam produksi atau jumlah unit hasil produksi.

#### **2.1.5.4.2 Penurunan Nilai**

Menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:354) suatu aset tetap dapat mengalami penurunan nilai, dimana taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut (*recoverable amount*) lebih kecil dari nilai tercatat aset tetap. Pada setiap tanggal pelaporan keuangan, entitas harus melakukan penilaian untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset yang dimiliki mungkin mengalami penurunan nilai. Jika tidak terdapat indikasi penurunan nilai, maka entitas tidak melakukan prosedur lebih lanjut. Namun jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka entitas harus melakukan pengujian penurunan nilai.

#### **Kompensasi untuk penurunan nilai**

Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat kompensasi diakui menjadi piutang.

#### **Pemulihan rugi penurunan nilai**

Jika pada periode berikutnya, entitas menentukan bahwa aset tetap yang sebelumnya telah diturunkan nilainya, kemudian ternyata mengalami pemulihan

nilai. Apakah atas pemulihan nilai tersebut, entitas boleh menaikkan nilai tercatat aset?

PSAK 48 mengatur bahwa jika terjadi pemulihan nilai aset tetap yang sebelumnya pernah diturunkan nilainya, maka aset yang sudah diturunkan nilainya dapat dipulihkan, namun jumlah yang dipulihkan tidak boleh melebihi nilai tercatat aset, jika sekiranya sebelumnya nilainya tidak diturunkan.

#### **2.1.5.5 Penghentian Pengakuan**

Menurut PSAK No.16 Revisi 2011 Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat :

##### **1. Dilepas**

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan).

##### **2. ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.**

#### **Aset tetap langsung dijual**

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya, kecuali untuk transaksi jual dan sewa-balik yang diatur berbeda. Laba atau rugi ditentukan sebesar perbedaan antara hasil bersih pelepasan dengan jumlah tercatat dari aset yang dilepas. Laba yang dihasilkan tidak boleh diklasifikasikan dalam kelompok pendapatan.



### **Aset tetap dihentikan penggunaannya dan dimiliki untuk dijual**

Entitas mungkin saja telah menghentikan penggunaan suatu aset, namun tidak langsung menjualnya saat itu juga. Sesuai pengaturan dalam PSAK 58 aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan, entitas mengklasifikasikan suatu aset tetap sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Agar dapat diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual, terdapat dua syarat yang harus dipenuhi oleh entitas (Menurut Hans Kartikahadi dkk (2012:358)), yaitu:

- a. Aset tetap tersebut memang tersedia untuk dapat segera dijual pada kondisinya sekarang.
- b. Penjualan atas aset tetap tersebut sangat mungkin terjadi, yang ditandai dengan komitmen dari manajemen untuk menjual dan telah melakukan upaya untuk menjual aset tersebut pada harga yang wajar.

Aset tetap yang direklasifikasi menjadi aset tidak lancar dimiliki untuk dijual harus diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan harga jual dikurang dengan biaya untuk menjual.

PSAK 58 menetapkan bahwa penjualan atas aset tetap harus dilakukan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi. Jika periode penjualan melebihi waktu 1 (satu) tahun, maka manajemen harus menentukan apakah memang masih memiliki intense untuk menjual, apakah penjualan masih sangat mungkin terjadi. Jika kemudian, manajemen menentukan bahwa aset tetap tersebut akan kembali

digunakan dalam operasional entitas, maka aset tersebut harus diukur pada jumlah tercatat aset tersebut sebelum aset tetap diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui jika aset tetap tersebut tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

#### 2.1.5.6 Pengungkapan

Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut dalam catatan atas laporan keuangan, untuk setiap kelompok aset tetap menurut Hans kartikahadi dkk (2012:359):

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat kotor.
- b. Metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan.
- c. Jumlah tercatat kotor dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.
- d. Penurunan nilai aset.
- e. Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap, jika asuransi dilakukan dan pendapat manajemen apakah nilai tersebut memadai untuk itu.

Menurut PSAK 16 Revisi 2011 dalam catatan atas laporan keuangan juga perlu diungkapkan :

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas.
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi.



- c. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap.
- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika selama periode pelaporan terdapat perubahan estimasi akuntansi yang berdampak material baik pada periode sekarang maupun pada periode akan datang, maka sifat dan dampak perubahan tersebut harus diungkapkan sehingga pembaca laporan keuangan mendapatkan informasi yang memadai sebagai bahan pertimbangan dalam menilai laporan keuangan. Perubahan estimasi dapat terjadi karena adanya perubahan pada estimasi nilai residu, estimasi nilai pembongkaran, pemindahan atau restorasi suatu aset tetap, umur manfaat dan metode penyusutan.

Menurut Hans kartikahadi dkk (2012:317) Jika aset tetap pada jumlah revaluasian, hal berikut harus diungkapkan:

- a. Tanggal efektif revaluasi
- b. Apakah penilai independen dilibatkan
- c. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset.
- d. Penjelasan mengenai nilai wajar aset yang ditentukan secara langsung berdasar harga observasi (*observable prices*) dalam suatu pasar aktif atau transaksi pasar terakhir yang wajar atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lainnya.
- e. Untuk setiap kelompok aset tetap, jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut dicatat dengan model biaya

- f. Surplus revaluasi, yang menunjukkan perubahan selama periode dan pembatasan distribusi kepada pemegang saham.

Menurut PSAK No.16 Revisi 2011 informasi berikut mungkin relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan:

- a. Jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara.
- b. Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan.
- c. Jumlah tercatat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan.
- d. Jika model biaya digunakan, nilai wajar aset tetap ketika berbeda secara material dengan jumlah tercatat.

Oleh karena itu, entitas dianjurkan mengungkapkan jumlah tersebut.

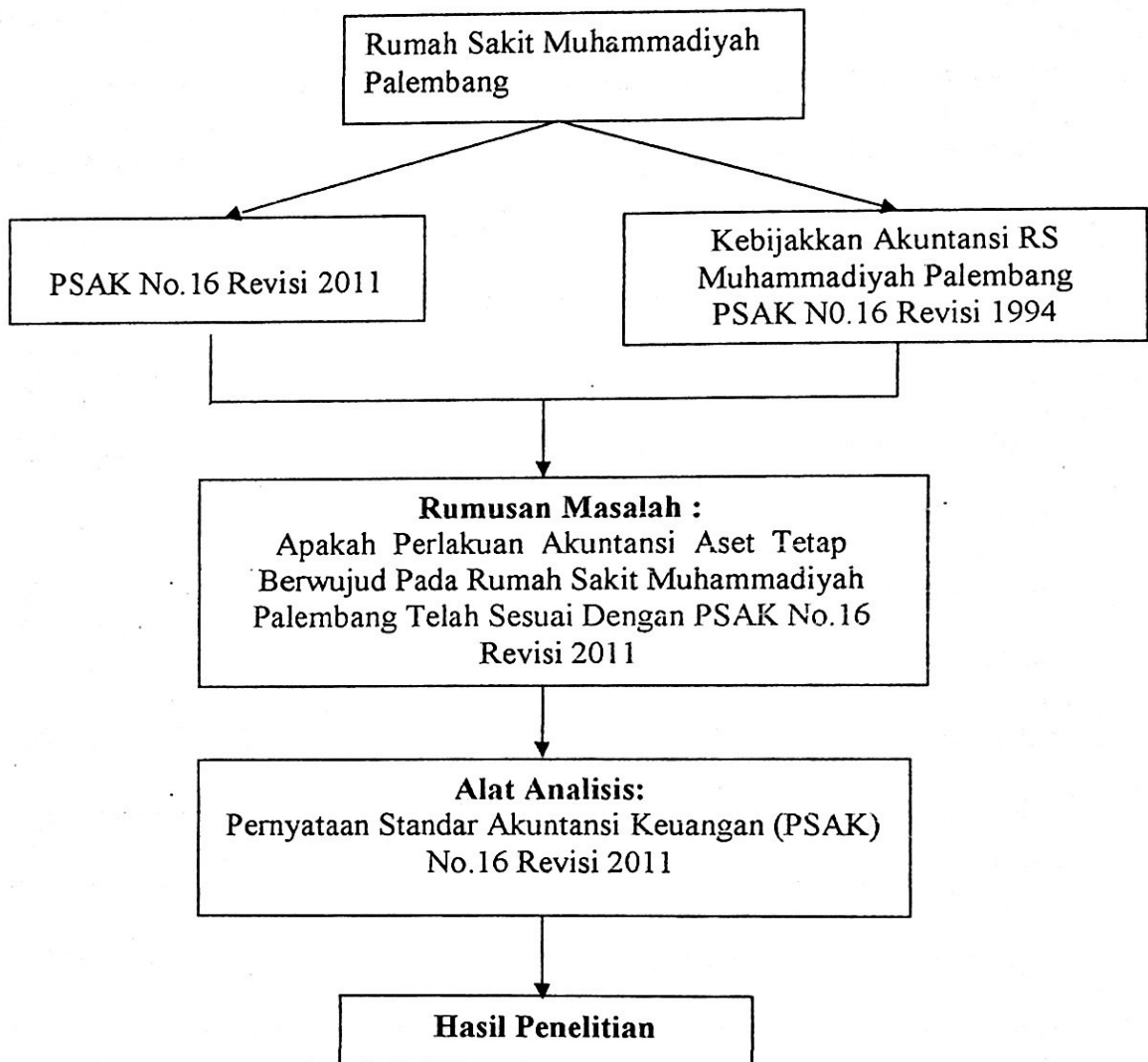
## 2.2 Penelitian Terdahulu

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tris Gusendra (2013), dalam penelitiannya "Analisis penerapan akuntansi penyusutan aktiva tetap berwujud menurut PSAK No.16 Revisi 2011 pada PT. Ampalu Indah Lestari" menyebutkan bahwa penerapan metode penyusutan yang digunakan perusahaan telah berdasarkan dengan kaidah PSAK No.16 Revisi 2011, namun terhadap umur ekonomis belum sesuai dengan kaidah yang berlaku umum karena PT. Ampalu Indah Lestari mencantumkan umur ekonomis dari perhitungan penyusutannya aktiva tetap bangunannya selama 25 tahun, yang

mana seharusnya 20 tahun. Pada penerapan menurut standar ini akan berdampak pada besarnya biaya depresiasi pertahunnya. Tetapi dalam penelitian ini, membahas perlakuan aset tetap, namun pada objek yang berbeda.

- b. Penelitian Hartono Saputra (2009), yang menganalisis “Analisis perlakuan atas aktiva tetap berwujud pada CV.Widitama Mandiri Palembang” menyebutkan bahwa perlakuan aktiva tetap sangat berpengaruh dalam laporan keuangan. Perlakuan akuntansi pada saat perolehan dan penggunaan aktiva tetap yang tidak sesuai dengan SAK menyebabkan nilai aktiva yang dilaporkan pada laporan keuangan tidak sesuai. Hal ini juga mempengaruhi biaya operasional dan jumlah laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.
- c. Penelitian Putra Kirana (2013), yang menganalisis “Periakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 Revisi 2011 pada PT. Graphika Beton” menyebutkan bahwa perlakuan aset tetap pada PT.Graphika Beton masih belum sesuai dengan PSAK No.16 Revisi 2011 yaitu pada pencatatan perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang memiliki aset tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan medis serta inventaris kantor dan rumah tangga. Aset-aset ini sangat menunjang dalam kegiatan operasional rumah sakit dalam memberikan pelayanan jasa kepada pasien-pasiennya.

Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu

yang lama. Karena hal tersebut diatas maka aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan dasar/konsep yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta kewajiban serta modal perusahaan dari neraca serta menentukan biaya dan pendapatan pada laba rugi perusahaan, proses pencatatan serta penyajian aset tetap juga harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.

Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah PSAK No.16 Revisi 2011. PSAK No.16 Revisi 2011 sudah mengadopsi hampir seluruh pernyataan dalam IFRS /IAS sebagai pedoman standar akuntansi internasional. Jadi, apabila pencatatan dan penyajian aset tetap diterapkan menurut PSAK No.16 Revisi 2011, berarti kita telah menerapkan IFRS / IAS dalam pencatatan serta penyajian aset tetap pada perusahaan kita. Berdasarkan simpulan ini, maka penulis berencana untuk menganalisis dan membandingkan perlakuan terhadap akuntansi aset tetap yang diatur dalam PSAK No.16 Revisi 2011 yang telah mengalami banyak perubahan dengan kebijakan akuntansi RS Muhammadiyah Palembang yang menggunakan PSAK No.16 Revisi 1994.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Profil Perusahaan**

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang**

RS Muhammadiyah Palembang adalah Amal Usaha Persyarikatan Muhammadiyah yang diresmikan tanggal 10 Dzulhijjah 1417 H / 18 April 1997 oleh Gubernur Propinsi Sumatera Selatan (Bapak H. Ramli Hasan Basri) bersama Ketua PP Muhammadiyah (Bapak Prof. DR. Amien Rais) merupakan satu satunya amal usaha dibawah langsung Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) SumSel.

##### **3.1.2 Motto Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang**

“Melayani sebagai ibadah dan dakwah”

##### **3.1.3 Misi dan visi RS Muhammadiyah Palembang**

Misi RS Muhammadiyah Palembang yaitu :

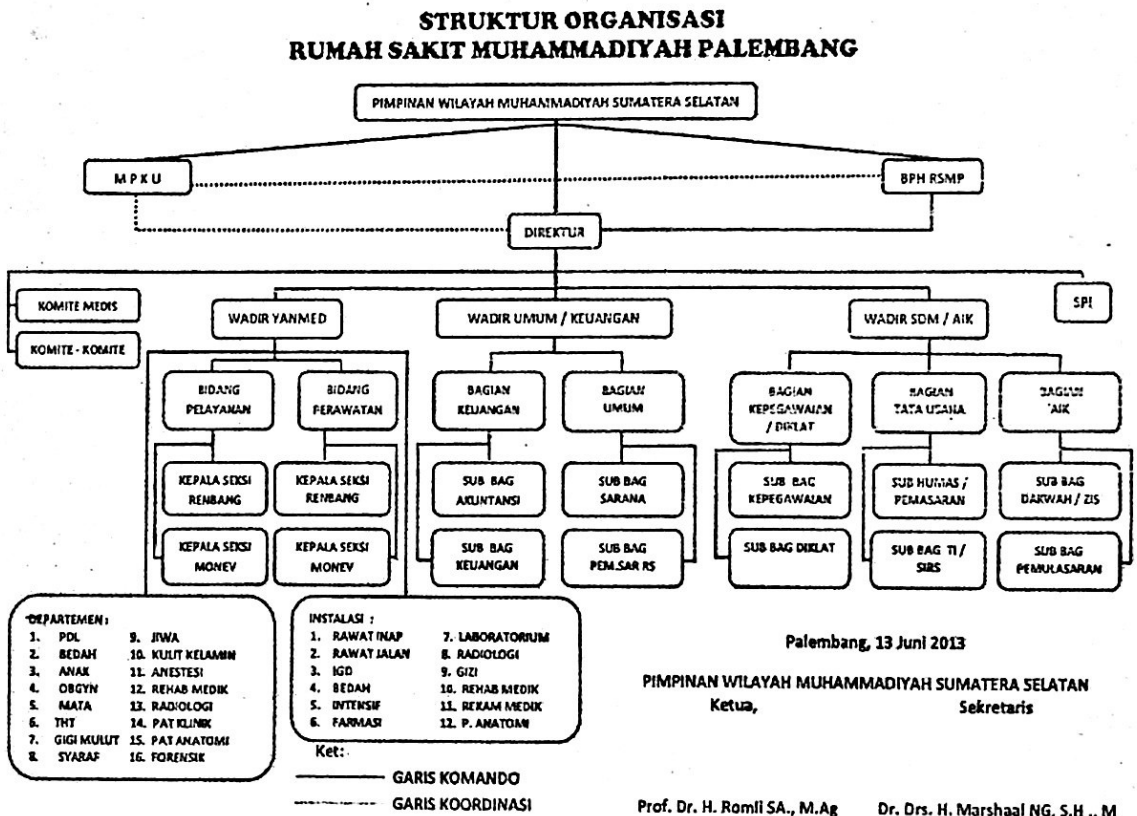
1. Memberikan pelayanan, pendidikan dan penelitian kesehatan secara professional, modern dan islami.
2. Mewujudkan citra sebagai wahana ibadah dan pengemban dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam bidang kesehatan.
3. Menjadi pusat persemaian kader Muhammadiyah dalam bidang pelayanan, pendidikan dan penelitian kesehatan.



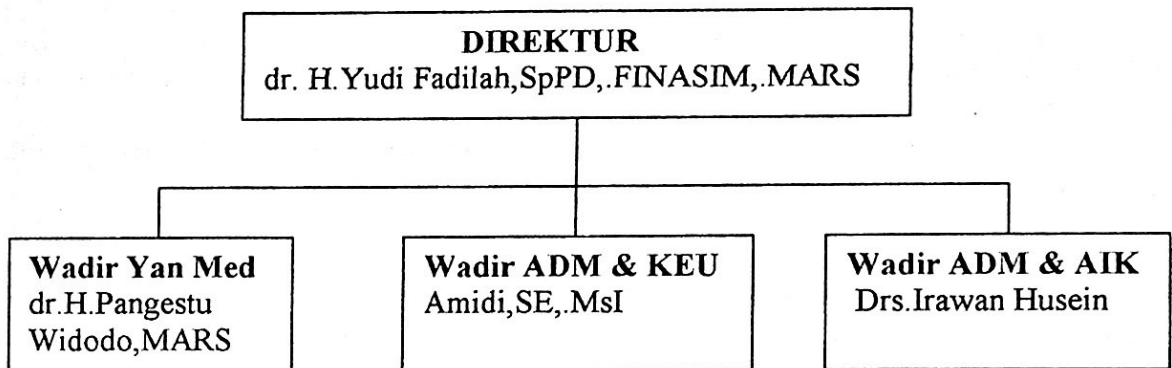
Visi RS Muhammadiyah Palembang yaitu :

“Terwujudnya Rumah Sakit yang dapat memberikan pelayanan, pendidikan dan penelitian secara profesional, Modern, dan Islami sehingga menjadi kebanggaan warga Muhammadiyah dan Sumatera Selatan”.

### 3.1.4 Struktur Organisasi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang



## Jajaran Direksi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang



### SDM

Σ Pegawai	: 497 orang
a. Pegawai Tetap	: 356 orang
b. Pegawai Kontrak	: 1 orang
c. Pegawai Harian	: 22 orang
d. Khusus	: 4 orang
e. Calon pegawai	: 114 orang
Tenaga Medis	
1. Dokter Spesialis	
- Tetap	: 8 orang
- Kontrak	: - orang
- Tamu	: 33 orang
2. Dokter Umum	
- Tetap	: 13 orang
- Kontrak	: 5 orang
- Tamu	: 8 orang
3. Dokter Gigi	: 3 orang
Tenaga Paramedis Keperawatan	: 282 orang
Tenaga Paramedis Non Keperawatan	: 40 orang
Tenaga Non Medis	: 173 orang
Pegawai Perempuan	: 139 orang
Pegawai Laki-laki	: 358 orang

### 3.2.3 Pengukuran Saat Pengakuan Awal

Aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Pada RS Muhammadiyah Palembang pengukuran aset tetap hanya diukur hanya sebesar harga faktur saja.

Contoh kasus:

Tanggal 2 Maret 2013 RS Muhammadiyah Palembang melakukan pembelian angsuran peralatan medis berupa retrovit digital radiologi system flaatz 560 pada PT.Citra Medika Lestari dengan harga faktur sebesar Rp 753.792.000 sudah termasuk pajak. Untuk membeli peralatan ini RS.Muhammadiyah mengeluarkan uang muka sebesar Rp 226.137.600 dan mencatat perkiraan hutang sebesar Rp 527.654.000 yang akan dibayar secara angsuran yaitu 11 kali sebesar Rp 47.968.582/bulan tanpa bunga. Rumah sakit ini juga mengeluarkan biaya angkut Rp 3.500.000, biaya pemasangan Rp 1000.000, dan biaya uji coba Rp 1000.000. Dalam hal ini perusahaan mengukur harga perolehan peralatan medis diatas hanya sebesar harga fakturnya saja yaitu Rp 753.792.000 sudah termasuk pajak tanpa menambahkan biaya-biaya terkait lainnya.

### 3.2.4 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pada saat perolehan aset tetap, pengakuan awal dari aset tetap diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari: harga perolehannya, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan serta biaya restorasi lokasi aset tetap. Setelah pengakuan awal, entitas

memiliki pilihan untuk menggunakan model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai dasar pengukuran aset tetapnya.

Pada lampiran neraca bisa dilihat bahwa RS Muhammadiyah Palembang yang menerapkan PSAK No.16 Revisi 1994 menerapkan model biaya yaitu aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK menganut penilaian aset berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran.

### **3.2.5 Penyusutan**

Dalam bab II telah diuraikan bahwa penyusutan merupakan proses pengalokasian biaya perolehan suatu aset tetap sedemikian sehingga jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset tetap dapat dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Proses alokasi tersebut dapat dilakukan dengan memilih suatu metode penyusutan yang tepat secara konsisten dari satu periode keperiode berikutnya. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk pelaporan keuangan, RS Muhammadiyah Palembang menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan metode tersebut diterapkan atas seluruh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, kecuali untuk tanah karena tidak dilakukan penyusutan, dengan membagi nilai perolehan aset dengan umur penggunaan aset tetap tanpa ada nilai residu. Metode tersebut telah diterapkan secara konsisten pada RS Muhammadiyah Palembang.

Tarif penyusutan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang yang menggunakan metode garis lurus yaitu sebagai berikut:

1. Tanah : tidak disusutkan
2. Bangunan : 5%
3. Kendaraan : 20%
4. Peralatan medis : 12,5%
5. Inventaris kantor dan rumah tangga : 25%

Contoh :

Perhitungan beban penyusutan untuk peralatan medis bulan february 2013 RS Muhammadiyah Palembang. Nilai perolehan peralatan medis per 31 desember 2012 sebesar Rp 9.753.405.896 dan penambahan dibulan januari sebesar Rp 266.586.000.

$$\begin{aligned}
 \text{Beban penyusutan} &= \frac{\text{Harga perolehan} \times \text{tarif}}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \frac{(\text{Rp } 9.753.405.896 + \text{Rp } 266.586.000) \times 12,5 \%}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 10.019.991.896 \times 12,5 \%}{12 \text{ bulan}} \\
 &= \text{Rp } 104.374.916/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Dengan jurnal :

Beban penyusutan peralatan medis	Rp 104.374.916
Akumulasi penyusutan peralatan medis	Rp 104.374.916

Pada jurnal diatas perusahaan melakukan penyusutan berdasarkan masing-masing kelompok aset tetap. Jadi akumulasi penyusutan suatu aset tetap terdiri dari beberapa akumulasi penyusutan aset yang berada pada kelompok aset yang sama.

### 3.2.6 Penghentian Pengakuan

Kebijakan perusahaan untuk penarikan atau pelepasan aset tetapnya dari operasi normal perusahaan adalah pada saat aset tetap tersebut tidak dapat digunakan lagi. Kebijakan ini tidak dapat dikatakan sepenuhnya salah, tetapi perlu diperhatikan tidaklah semua aset tetap tersebut ditarik dari operasi normal perusahaan bila sudah tidak dapat digunakan lagi. Kadang kala perusahaan juga perlu memperhatikan keuntungan dan kerugian dari pemakaian aset tetap tersebut, walaupun aset tetap tersebut masih layak dan dapat digunakan. Kemungkinannya adalah bila aset tetap tersebut masih dipakai akan mengakibatkan inefisiensi biaya dibanding bila perusahaan menukar dengan aset tetap lainnya dengan fungsi yang sama.

Pada RS Muhammadiyah Palembang jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya yaitu pada saat aset tersebut sudah tidak dapat diperbaiki lagi dan mengenai pelepasan aset dilakukan dengan cara dilelang hanya kepada sesama pegawai RS Muhammadiyah saja tetapi itu berupa aset tetap yang kecil-kecil saja. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap tersebut dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat

dari aset, dimasukkan kedalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

### 3.2.7 Pengungkapan

RS Muhammadiyah Palembang dalam pengungkapan aset tetap pada necara adalah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Karena aset tetap pada RS Muhammadiyah terdiri dari beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mempunyai berbagai jenis aset demikian pula akumulasi penyusutannya, maka dalam penyajian dineraca hanya atas berdasarkan subkelompok saja dan akumulasi penyusutan disajikan secara gabungan.

RS Muhammadiyah Palembang menggunakan dasar akrual sebagai dasar pengukuran dalam menentukan jumlah tercatat bruto. Sedangkan metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus (straight line method). Laporan keuangan juga mengungkapkan pendapatan beserta biaya-biaya rumah sakit yang termasuk biaya-biaya yang mempengaruhi nilai aset tetap dalam perusahaan seperti biaya perawatan dan pemeliharaan, yang dicantumkan dalam laporan laba rugi. Selain itu, dalam laporan laba rugi juga dicantumkan biaya penyusutan dari seluruh aset tetap yang dimiliki selama periode waktu yang bersangkutan.

Pada pengakuan dan pengukuran awal terhadap aset tetap RS Muhammadiyah kurang sesuai dengan kebijakan RS Muhammadiyah dan PSAK No.16 tahun 2011 yaitu dalam penentuan biaya perolehan aset tetap yang

belum ditambah biaya-biaya terkait perolehan aset tersebut seperti pada aset gedung, kendaraan dan mesin, maka akan berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi yang selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan adanya penyesuaian-penyesuaian. Biaya-biaya yang belum dicatat harus dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai .harga perolehan aset tetap, setelah itu dikelompokkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam RS Muhammadiyah dengan cara membuat jurnal umum, jurnal penyesuaian, dan penyajiannya dalam laporan keuangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Kebijakan akuntansi yang berlaku diRS Muhammadiyah Palembang merupakan prinsip bagi kegiatan akuntansi keuangan perusahaan. Kebijakan akuntansi ini meliputi seluruh pos-pos utama dari laporan mengenai posisi aset, utang, serta modal perusahaan dan laporan perubahan dalam posisi aset, utang dan modal yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan untuk memperoleh laba secara periodik. Kebijakan akuntansi RS Muhammadiyah dalam memperlakukan aset tetap berwujudnya mengacu pada PSAK No.16 Revisi 1994.

RS Muhammadiyah mempunyai aset tetap berwujud yang bermacam-macam, oleh karena itu rumah sakit menggolongkan aset tetap berwujud yang dimilikinya berdasarkan jenisnya yaitu sebagai berikut:

1. Tanah
2. Bangunan
3. Kendaraan
4. Peralatan medis
5. Inventaris kantor dan rumah tangga

Cara memperoleh aset tetap berwujud RS Muhammadiyah Palembang yaitu :

1. Permbelian tunai
2. Pembelian angsuran
3. Sumbangan

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis pengakuan awal aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang

Tabel 4.1 Perbandingan pengakuan awal aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang dengan PSAK No.16 Revisi 2011

No	PSAK No.16 Revisi 2011	RS Muhammadiyah	Sesuai/Tidak Sesuai
a.	Aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan.	biaya perolehan aset tetap diakui hanya sebesar harga faktur saja tanpa menambahkan biaya-biaya lain yang terkait dengan perolehan aset tetap sampai dengan aset tetap tersebut siap digunakan.	Tidak Sesuai
b.	Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika: 1.Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut. 2.Biaya perolehannya dapat diukur secara andal	Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika : 1.Pengakuan aset tetap terjadi jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi entitas 2.Biaya perolehannya dapat diukur secara andal, contoh: adanya faktur dan kwitansi.	Sesuai

Contoh kasus :

Tanggal 2 Maret 2013 RS Muhammadiyah Palembang melakukan pembelian angsuran peralatan medis berupa retrovit digital radiologi system flaatz 560 pada

PT. Citra Medika Lestari dengan harga faktur sebesar Rp 753.792.000 sudah termasuk pajak. Untuk membeli peralatan ini RS.Muhammadiyah mengeluarkan uang muka sebesar Rp 226.137.600 dan mencatat perkiraan hutang sebesar Rp 527.654.000 yang akan dibayar secara angsuran yaitu 11 kali sebesar Rp 47.968.582/bulan tanpa bunga. Rumah sakit ini juga mengeluarkan biaya angkut Rp 3.500.000, biaya pemasangan Rp 1000.000, dan biaya uji coba Rp 1000.000. Dalam hal ini perusahaan mengakui biaya perolehan peralatan medis diatas hanya sebesar harga fakturnya saja yaitu Rp 753.792.000 sudah termasuk pajak tanpa menambahkan biaya-biaya terkait lainnya.

Jawab :

Menurut PSAK No.16 Revisi 2011 syarat pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan, tetapi pengakuan aset tetapnya diukur pada harga faktur saja, untuk biaya-biaya yang terkait dengan perolehan aset tetap sampai dengan aset tetap tersebut siap digunakan tidak ditambahkan. Seharusnya biaya-biaya tersebut sebagai tambahan bagi biaya perolehan aset tetap yang bersangkutan. Pada Rumah Sakit Muhammadiyah dalam pengakuan awal suatu aset tetap menggunakan dasar akrual yaitu mengakui transaksi terkait perolehan aset tetap tersebut pada saat terjadinya.

Jadi pengakuan biaya perolehan peralatan medis tersebut sebesar :

Harga beli	: Rp 753.792.000 (termasuk pajak)
Biaya angkut	: Rp 3.500.000
Biaya pemasangan	: Rp 1.000.000
Biaya uji	: Rp 1.000.000
<hr/> Total	<hr/> : Rp 759.292.000



#### 4.2.2 Analisis pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada RS

##### Muhammadiyah Palembang

Tabel 4.2 Perbandingan pengeluaran setelah perolehan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang dengan PSAK No.16 Revisi 2011

No	PSAK No.16 Revisi 2011	RS Muhammadiyah	Sesuai / Tidak Sesuai
a.	Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan.	Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang menambah masa manfaat, kapasitas dan mutu pelayanan aset tetap yang bersangkutan untuk beberapa tahun tidak dikapitalisasikan oleh entitas	Tidak Sesuai
b.	Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang yang diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aset, diakui dalam laba rugi saat terjadinya.	Pengeluaran untuk pemeliharaan rutin yang memberikan manfaat dalam tahun berjalan diakui langsung sebagai beban operasi pada tahun berjalan.	Sesuai

Contoh kasus :

Pada tanggal 5 Mei 2013 RS Muhammadiyah melakukan pencatatan pengeluaran untuk kendaraan ambulannya berupa penggantian velg mobil Rp 3000.000, kaca depan mobil Rp 800.000 dan busi mobil Rp 50.000 serta pengecatan mobil Rp 3.000.000 dan penggantian jadi total pembayaran sebesar Rp 6.850.000

Transaksi ini langsung dijurnal

No	PSAK No.16 Revisi 2011	RS Muhammadiyah	Sesuai / Tidak sesuai
a.	<p>Aset tetap diukur pada biaya perolehannya yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.</li> <li>2. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.</li> <li>3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.</li> </ol>	<p>Biaya perolehan aset tetap hanya meliputi harga faktur pembelian aset tetap tersebut tanpa menambahkan biaya-biaya lain yang terkait perolehan aset tetap tersebut sampai siap digunakan.</p>	Tidak Sesuai
b.	<p>Biaya perolehan suatu aset yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aset dengan pembelian</p>	<p>Biaya perolehan aset tetap entitas ditentukan tidak menjumlahkan secara keseluruhan pengeluaran yang terkait langsung dengan pembangunan aset.</p>	Tidak Sesuai

Contoh kasus:

Tanggal 2 Maret 2013 RS Muhammadiyah Palembang melakukan pembelian angsuran peralatan medis berupa retrovit digital radiologi system flaatz 560 pada PT.Citra Medika Lestari dengan harga faktur sebesar Rp 753.792.000 sudah

termasuk pajak. Untuk membeli peralatan ini RS.Muhammadiyah mengeluarkan uang muka sebesar Rp 226.137.600 dan mencatat perkiraan hutang sebesar Rp 527.654.000 yang akan dibayar secara angsuran yaitu 11 kali sebesar Rp 47.968.582/bulan tanpa bunga. Rumah sakit ini juga mengeluarkan biaya angkut Rp 3.500.000, biaya pemasangan Rp 1000.000, dan biaya uji coba Rp 1000.000. Dalam hal ini perusahaan mengukur biaya perolehan peralatan medis diatas hanya sebesar harga faktornya saja yaitu Rp 753.792.000 sudah termasuk pajak tanpa menambahkan biaya-biaya terkait lainnya.

Jawab :

Jadi pengukuran biaya perolehan peralatan medis tersebut sebesar :

Harga beli	: Rp 753.792.000 (termasuk pajak)
Biaya angkut	: Rp 3.500.000
Biaya pemasangan	: Rp 1.000.000
Biaya uji	: Rp 1.000.000
<b>Total</b>	<b>: Rp 759.292.000</b>

#### 4.2.4 Analisis pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap oleh RS Muhammadiyah Palembang

Tabel 4.4 Perbandingan pengukuran setelah pengakuan aset tetap oleh RS Muhammadiyah Palembang dengan PSAK No.16 Revisi 2011

	PSAK No.16 Revisi 2011	RS Muhammadiyah	Sesuai/ Tidak Sesuai
a.	Entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap	Entitas memilih model biaya	Sesuai

	dalam kelompok yang sama.		
b.	Model biaya setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai	Model biaya setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.	Tidak Sesuai

Menurut PSAK No.16 Revisi 2011 entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Pada lampiran neraca bisa dilihat bahwa RS Muhammadiyah Palembang yang menerapkan PSAK No.16 Revisi 1994 menerapkan model biaya yaitu aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK menganut penilaian aset berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran.

Pernyataan ini tentu saja berbeda dengan PSAK No.16 Revisi 2011 dimana model revaluasi boleh digunakan sebagai kebijakan terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

#### 4.2.5 Analisis penyusutan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang

Tabel 4.5 Perbandingan penyusutan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang dengan PSAK No.16 Revisi 2011

No	PSAK No.16 Revisi 2011	RS Muhammadiyah	Sesuai / Tidak Sesuai
a.	Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya	Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap	Sesuai

	perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.	
b.	Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lain.	Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi	Sesuai
c.	Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.	Penyusutan aset tetap dilakukan berdasarkan manfaat aset tetap yang bersangkutan	Sesuai
d.	metode penyusutan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya antara lain, metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah unit.	penyusutan aset tetap dilakukan dengan metode garis lurus secara konsisten dari periode keperiode	Sesuai

Contoh Kasus :

Perhitungan beban penyusutan untuk peralatan medis bulan februari 2013 RS Muhammadiyah Palembang. Nilai perolehan peralatan medis per 31 desember 2012 sebesar Rp 9.753.405.896 dan penambahan dibulan januari sebesar Rp 266.586.000.

Beban penyusutan =  $\frac{\text{Harga perolehan} \times \text{tarif}}{12 \text{ bulan}}$

$$= \frac{(\text{Rp } 9.753.405.896 + \text{Rp } 266.586.000) \times 12,5 \%}{12 \text{ bulan}}$$



$$\begin{aligned}
 & 12 \text{ bulan} \\
 & = \frac{\text{Rp } 10.019.991.896 \times 12,5 \%}{12 \text{ bulan}} \\
 & = \text{Rp } 104.374.916/\text{bulan}
 \end{aligned}$$

Dengan jurnal :

Beban penyusutan peralatan medis	Rp 104.374.916
Akumulasi penyusutan peralatan medis	Rp 104.374.916

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk pelaporan keuangan, RS Muhammadiyah Palembang menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan metode tersebut diterapkan atas seluruh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, kecuali untuk tanah karena tidak dilakukan penyusutan, dengan membagi nilai perolehan aset dengan umur penggunaan aset tetap tanpa ada nilai residu. Metode tersebut telah diterapkan secara konsisten pada RS Muhammadiyah Palembang dan telah sesuai dengan PSAK No.16 Revisi 2011 untuk seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan.

#### 4.2.6 Analisis penghentian pengakuan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang

Tabel 4.6 Perbandingan penghentian pengakuan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang dan PSAK No.16 Revisi 2011.

No	PSAK No.16 Revisi 2011	RS Muhammadiyah	Sesuai / Tidak Sesuai
a.	Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya	Jumlah tercatat aset tetap dihentikan	Sesuai

	pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.	pengakuannya pada saat aset tersebut sudah tidak bisa diperbaiki lagi.	
b.	Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada dan jumlah tercatat dari aset tersebut	Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat dari aset tersebut	Sesuai
c.	Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan)	Pelepasan aset tetap entitas dilakukan dengan cara dimusnakan jika sudah tidak dapat diperbaiki lagi dan untuk aset tetap yang kecil biasanya dilakukan lelang.	Sesuai

Menurut PSAK No.16 Revisi 2011 jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat :

a. Dilepas

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, atau disumbangkan).

b. ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

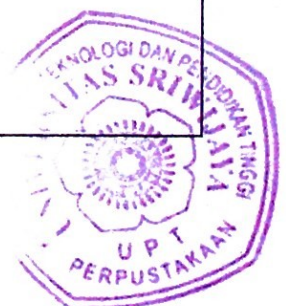
Pada RS Muhammadiyah Palembang jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya yaitu pada saat aset tersebut sudah tidak dapat diperbaiki lagi dan

mengenai pelepasan aset dilakukan dengan cara dilelang hanya kepada sesama pegawai RS Muhammadiyah saja tetapi itu berupa aset tetap yang kecil-kecil saja. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap tersebut dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset, dimasukkan kedalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Dalam hal penghentian dan pelepasan aset tetap RS Muhammadiyah Palembang telah sesuai perlakuannya dengan PSAK No.16 Revisi 2011.

#### 4.2.7 Analisis pengungkapan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang

Tabel 4.7 Perbandingan pengungkapan aset tetap pada RS Muhammadiyah Palembang dan PSAK No.16 Revisi 2011

No	PSAK No.16 Revisi 2011	RS Muhammadiyah	Sesuai / Tidak Sesuai
a.	Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat kotor	Entitas menggunakan dasar akrual	Sesuai
b.	Metode Penyusutan yang digunakan	Entitas menggunakan metode garis lurus untuk aset tetapnya	Sesuai
c.	Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	Entitas mengungkapkan tentang umur manfaat dan tarif penyusutan aset tetap	Sesuai
d.	Jumlah tercatat kotor dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai pada awal dan akhir periode	Entitas mengungkapkan jumlah tercatat kotor dan akumulasi penyusutan tanpa dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai pada awal dan akhir periode.	Tidak Sesuai



e.	Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada akhir periode.	Tidak Sesuai
f.	penurunan nilai aset	Tidak dilakukan	Tidak Sesuai
g.	Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap, jika asuransi dilakukan dan pendapat manajemen apakah nilai tersebut memadai untuk itu.	Entitas tidak mengungkapkan nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap	Tidak Sesuai
	Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:		
a.	Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas	Entitas tidak mengungkapkan mengenai keberadaan dan jumlah restriksi atau hak milik dan aset tetap yang dijamin	Tidak Sesuai
b.	Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan	Entitas tidak mengungkapkan jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan	Tidak Sesuai
c.	Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap	Tidak ada pengungkapan jumlah komitmen kontraktual	Tidak Sesuai

RS Muhammadiyah Palembang dalam pengungkapan aset tetap pada neraca adalah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Karena aset tetap pada RS Muhammadiyah terdiri dari beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mempunyai berbagai jenis aset demikian pula akumulasi penyusutannya, maka dalam penyajian dineraca hanya

atas berdasarkan subkelompok saja dan akumulasi penyusutan disajikan secara gabungan.

RS Muhammadiyah Palembang menggunakan dasar akrual sebagai dasar pengukuran dalam menentukan jumlah tercatat bruto aset tetap. Pada pengakuan dan pengukuran awal terhadap aset tetap yang dilakukan RS Muhammadiyah kurang sesuai dengan kebijaksanaan RS Muhammadiyah dan PSAK No.16 Revisi 2011 mengenai penentuan biaya perolehan aset tetap yang belum ditambah biaya-biaya terkait perolehan aset tersebut seperti pada aset gedung, kendaraan dan mesin, maka akan berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi yang selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan adanya penyesuaian-penyesuaian. Biaya-biaya yang belum dicatat harus dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai biaya perolehan aset tetap, setelah itu dikelompokkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam RS Muhammadiyah dengan cara membuat jurnal umum, jurnal penyesuaian, dan penyajiannya dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan juga mengungkapkan pendapatan beserta biaya-biaya rumah sakit yang termasuk biaya-biaya yang mempengaruhi nilai aset tetap dalam perusahaan seperti biaya perawatan dan pemeliharaan, yang dicantumkan dalam laporan laba rugi. Selain itu, dalam laporan laba rugi juga dicantumkan biaya penyusutan dari seluruh aset tetap yang dimiliki selama periode waktu yang bersangkutan. Pada pengungkapan ada beberapa informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. RS Muhammadiyah tidak mengungkapkan informasi mengenai Jumlah tercatat kotor dan akumulasi penyusutan tanpa dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai pada awal

dan akhir periode; Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode; penurunan nilai aset; Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap, jika asuransi dilakukan dan pendapat manajemen apakah nilai tersebut memadai untuk itu; Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas; Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan dan; Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah perlakuan aset tetap pada Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang masih belum sesuai dengan PSAK No.16 Revisi 2011 yaitu pada pengakuan awal aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pengukuran saat pengakuan awal aset tetap, pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap dan pengungkapan aset tetap pada laporan keuangan.

#### **5.2 Saran**

1. Dalam membuat kebijaksanaan RS Muhammadiyah Palembang terkait perlakuan akuntansi aset tetap yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan pengungkapan aset tetap, alangkah baiknya RS Muhammadiyah menyesuaikan dengan standar atau peraturan yang sudah ditetapkan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 Revisi 2011 tentang aset tetap. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat bagi para pengguna laporan keuangan.
2. RS Muhammadiyah hendaknya melakukan perhitungan kembali atas biaya perolehan aset tetap dan memasukkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk

mendapatkan aset tetap tersebut kedalam biaya perolehan, seperti yang telah diungkapkan pada PSAK No.16 Revisi 2011.

3. RS Muhammadiyah hendaknya memisahkan pencatatan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan.
4. RS Muhammadiyah sebaiknya dalam hal penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan menambahkan informasi seperti Jumlah tercatat kotor dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai pada awal dan akhir periode); Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, penurunan nilai aset; Nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap, jika asuransi dilakukan dan pendapat manajemen apakah nilai tersebut memadai untuk itu; Keberadaan dan jumlah restriksi atas hak milik dan aset tetap yang dijaminkan untuk liabilitas; Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan; dan Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap agar lebih jelas dan bisa dipahami dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kartikahadi, Hans dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Buku Satu. Jakarta. Salemba Empat.
- Hornngren & Harisson. 2007. *Akuntansi. Edisi Ketujuh Jilid 1*. Jakarta. Erlangga.
- [http://www.upiypk.ac.id/ejournal/File\\_Jurnal/09101155110117\\_TRIS%20GUSE NDRA\\_AKUNTANSI.pdf](http://www.upiypk.ac.id/ejournal/File_Jurnal/09101155110117_TRIS%20GUSE%20NDRA_AKUNTANSI.pdf). Download 24/1/2014
- <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/PUTRA-KIRANA-090462201271-AKUNTANSI-2013.pdf>. Download tanggal 22/01/2014
- [http://news.palcomtech.com/wpcontent/uploads/Jurnal\\_HartonoSaputra\\_AnalisisP erlakuanAkuntansi\\_2011.pdf](http://news.palcomtech.com/wpcontent/uploads/Jurnal_HartonoSaputra_AnalisisP%20erlakuanAkuntansi_2011.pdf). Download tanggal 15/01/2014.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. *Akuntansi Dasar*. Jakarta. Erlangga.
- Martani, dwi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta. Salemba Empat.
- Skousen, K Fred dkk. 2007. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Enam Belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R. & John J.Wild. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Purba, P Marisi. 2013. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Berwujud dan Aset Tetap Tak Berwujud*. Edisi Satu. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Warren, Carl S dkk. 2008. Accounting: *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh  
Satu. Jakarta. Salemba Empat.

**DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN  
PER 31 DESEMBER 2011**

**AKTIVA TETAP**

NO	JENIS AKTIVA	Nilai Perolehan Per 31 Des 2010	Penambahan												Nilai Perolehan Per 31 Des 2011			
			JAN s/d JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPT	OKT	NOP	DES	JAN s/d JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPT	OKT		NOP	DES	
1	Tanah	26,378,668,000	-															26,378,668,000
2	Bangunan	14,045,011,000	406,740,000			64,700,000		149,000,000		19,500,000		890,731,850						15,575,682,850
3	Kendaraan	877,000,000	-					90,000,000										1,361,900,000
4	Peralatan Medis	8,026,125,546	264,278,300															8,380,403,846
5	Inv Kantor dan Rumah Tangga	2,994,126,502	388,470,000	56,208,000	24,111,500	95,357,500		467,210,500		81,168,000		83,823,000						4,190,475,002
	<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>52,320,931,048</b>	<b>1,059,488,300</b>	<b>56,208,000</b>	<b>24,111,500</b>	<b>160,057,500</b>		<b>706,210,500</b>		<b>100,668,000</b>		<b>1,459,454,850</b>						<b>55,887,129,698</b>

**AKUMULASI PENYUSUTAN**

NO	JENIS AKTIVA	Akumulasi Penyusutan Per 31 Des 2010	Penambahan												Akumulasi Penyusutan Per 31 Des 2011			
			JAN s/d JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPT	OKT	NOP	DES	JAN s/d JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPT	OKT		NOP	DES	
1	Tanah																	
2	Bangunan	3,529,454,275	366,636,275	61,106,046	61,106,046	61,106,046		61,106,046		61,106,046		61,106,046						4,262,726,825
3	Kendaraan	392,916,666	87,700,000	14,616,667	14,616,667	14,616,667		14,616,667		14,616,667		14,616,667						568,316,666
4	Peralatan Medis	3,233,965,657	523,775,240	87,295,873	87,295,873	87,295,873		87,295,873		87,295,873		87,295,873						4,281,516,138
5	Inv Kantor dan Rumah Tangga	2,845,889,948	503,185,500	83,864,250	83,864,250	83,864,250		83,864,250		83,864,250		83,864,250						3,852,260,949
	<b>Jum. Akm. Penyusutan</b>	<b>10,002,226,547</b>	<b>1,481,297,016</b>	<b>246,882,836</b>	<b>246,882,836</b>	<b>246,882,836</b>		<b>246,882,836</b>		<b>246,882,836</b>		<b>246,882,836</b>						<b>12,964,820,578</b>
	<b>Nilai Buku</b>																	<b>42,922,309,120</b>

Catatan : Depresiasi memakai metode  
Bangunan / Gedung 5% Pertahun  
Kendaraan 20% Pertahun  
Peralatan Medis 12.5% Pertahun  
Inventaris Kantor & Inventaris RT 25% Pertahun

**DAFTAR AKTIVA TETAP RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
PER 31 DESEMBER 2011**

NO	JENIS AKTIVA	TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN	LOKASI / TEMPAT	KETERANGAN
1	Tanah		26,378,668,000	RSMP	
2	Bangunan				
	- Gedung Utama	1997	12,564,011,000	RSMP	
	- Lantai 2 Gedung Vip	2006		RSMP	
	- Gedung IGD	2006	1,500,000,000	RSMP	Sumbangan
	- Gedung Kantor	2006		RSMP	
	- Lantai 1 Gedung Bedah/ Anak	2008		RSMP	
	- Lantai 2 Gedung Bedah/ Anak	2008	0	RSMP	Sumbangan
	- Selasar	2011	150,000,000	RSMP	
	- Atap Selasar	2011	18,000,000	RSMP	
3	Kendaraan				
	- Ambulance Kijang	1997	0	RSMP	Sumbangan
	- Kijang Avanza Biru	2006	130,972,222	PWM	
	- Kijang Avanza Silver	2006	130,972,222	RSMP	
	- Kijang Avanza Merah	2006	130,972,222	RSMP	
	- Ambulance Mitsubishi	2007	0	RSMP	Sumbangan
	- Ambulance KIA	2007	0	RSMP	Sumbangan
	- Kijang Inova	2011	245,450,000	PWM	
	- Kijang Inova	2011	245,450,000	RSMP	
3	Inventaris Rumah Tangga	1997 s/d 2010	2,892,462,346	RSMP	
	Inventaris Rumah Tangga	2011	795,697,213	RSMP	
4	Penambahan daya Listrik	2011	34,122,000	RSMP	
5	Genset	2011	660,000,000	RSMP	
6	IPAL	2011	653,000,000	RSMP	
7	Lift Pasien	2011	810,000,000	RSMP	
8	Msein Laundry	2011	79,900,000	RSMP	
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>			<b>47,419,677,225</b>		

DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN

K	JENIS AKTIVA	Nilai Perolehan 31/12/2012	PENAMBAHAN AKTIVA TETAP TAHUN 2012												Nilai Perolehan 31/12/2012		
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Oktober	Nov				
	Tanah	26,378,668,000															26,378,668,000
	Peralatan Medis	9,753,465,836	255,000,000	11,586,000													10,019,991,836
	Bangunan	18,352,993,232	79,900,000	35,250,000													18,467,943,232
	Kendaraan	1,421,300,000	128,600,000														1,549,900,000
	Inv Kantor dan Rumah Tangga	4,965,449,482	64,704,000	42,725,000													5,072,878,482
	Nilai Harga Perolehan	60,871,816,610	528,204,000	77,975,000													61,489,381,610

K	JENIS AKTIVA	% PENYUSUTAN	Akumulasi Penyusutan 31/12/2012	PENYUSUTAN TAHUN 2012												Akumulasi Penyusutan 31/12/2012	
				Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Oktober	Nov			
	Tanah	0%															
	Peralatan Medis	12.50%	5,404,364,825	104,374,916													5,612,993,968
	Bangunan	5%	5,178,879,376	76,802,888	76,949,763												5,232,632,028
	Kendaraan	20%	842,676,666	25,831,667	25,831,667												894,339,999
	Inv Kantor dan Rumah Tangga	25%	4,965,449,481	104,794,864	105,684,968												5,175,929,314
	Jum. Akm. Penyusutan		16,261,370,346	311,683,647	312,841,314												16,915,895,309
	Nilai Buku																44,573,486,301

Metode Depresiasi: Depresiasi memakai metode Garis Lurus

Tingkat Depresiasi: 5% Per Tahun

Perhitungan: 20% Per Tahun

Perhitungan: 12.5% Per Tahun

Perhitungan: 25% Per Tahun

DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN

NO	JENIS AKTIVA	PENAMBAHANN AKTIVA TETAP TAHUN 2013												Nilai Perolehan 12/31/2013			
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Jun	Juli	Ags	Sept	Ok	Nop	Des				
		Nilai Perolehan 3/11/2012															
1	Tanah	26.378.668,000															26.378.668,000
2	Peralatan Medis	9.753.405,895	11.585,000	383.023,700	237.141,672	202.745,849	20.303,467	55.692,592	96.108,582	83.025,553							11.778.894,239
3	Bangunan	18.352.793,232	35.250,000	56.038,160	180.446,008	48.694,750		8.000,000	39.823,166								18.855.011,844
4	Inr Kantor dan Rumah Tangga	4.965.449,482	42.725,000	64.080,000	135.218,000	44.740,000	24.885,000	53.864,000	43.230,000	100.143,000							5.680.133,451
5	Kendaraan	1.421.300,000		12.500,000					1.500,000								1.563.900,000
	Jumlah Harga Perolehan	60.871.616,610	89.561,000	515.641,860	552.805,708	296.086,589	45.188,467	117.546,582	174.661,748	183.168,553							64.257.607,534

NO	JENIS AKTIVA	% PENYUSUTAN	PENYUSUTAN TAHUN 2013												Akumulasi Penyusutan 12/31/2013		
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Jun	Juli	Ags	Sept	Ok	Nop	Des			
			Akumulasi Penyusutan 3/11/2012														
1	Tanah	0%															
2	Peralatan Medis	12.50%	104.254,228	104.374,916	108.364,746	110.834,972	112.946,907	113.158,402	113.738,429	114.860,247	115.725,097	117.066,832	117.355,582	122.696,615			6.759.741,995
3	Bangunan	5%	76.802,888	76.949,763	77.183,266	77.895,114	78.137,592	78.137,592	78.170,928	78.427,356	78.427,356	78.427,356	78.427,356	78.686,716			6.014.472,647
4	Inr Kantor dan Rumah Tangga	25%	104.794,864	105.684,968	107.019,968	109.837,010	110.785,083	111.287,531	112.409,698	113.321,781	115.408,083	116.390,923	117.226,749	118.336,114			6.307.956,273
5	Kendaraan	20%	25.831,667	25.831,667	26.040,000	26.040,000	26.040,000	26.040,000	26.040,000	26.065,000	26.065,000	26.065,000	26.065,000	26.065,000			1.154.064,999
6	Jum. Akt. Penyusutan		311.883,647	312.841,314	318.607,970	324.647,096	327.885,593	328.623,525	330.359,052	332.874,384	335.625,548	337.950,110	339.074,686	345.664,645			20.237.015,916
	Nilai Buku																44.020.591,618

Catatan : Depresiasi memakai metode Garis Lurus

Gedung 5 % Per tahun

Kendaraan 20% Per tahun

Peralatan Medis 12,5% Per tahun

Inventaris Kantor & Inventaris RT 25% Per tahun



RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

NERACA PER 31 DESEMBER 2012

AKTIVA	Ctt	2012	2011	KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH	Ctt	2012	2011
<b>Aktiva Lancar</b>				<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Kas dan Setara Kas	1	7,949,635,094.00	14,830,474,145.00	Hutang Obat dan Alat Kesehatan	7	319,166,205.00	84,522,679.00
Piutang ASKES	2	3,048,368,796.00	1,136,707,126.00	Hutang Jasa Medis	8		
Piutang NON ASKES	3	1,781,743,658.00	793,026,559.00	Hutang Laboratorium	9		
Persediaan OBAT & ALKES	4	1,011,680,664.00	1,109,912,563.00	Hutang Pangan	10		
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>13,791,428,212.00</b>	<b>17,870,120,393.00</b>	Dana Talangan	11	1,448,666,901.00	7,352,107,487.00
<b>Aktiva Tetap</b>				Hutang Bagi Hasil	12		
Tanah		26,378,668,000.00	26,378,668,000.00	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>1,767,833,106.00</b>	<b>7,436,630,166.00</b>
Gedung dan Bangunan		18,352,793,232.00	17,338,348,000.00	<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>			
Kendaraan		1,421,300,000.00	1,361,900,000.00	Hutang Pembiayaan Kendaraan	13		324,900,000.00
Peralatan Medis		9,753,405,896.00	8,734,682,146.00	Hutang Pembiayaan Gedung	14		
Inv Kantor & Rumah Tangga		4,965,449,482.00	4,190,475,002.00	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>			<b>324,900,000.00</b>
Jumlah Biaya Perolehan		60,871,616,610.00	58,004,073,148.00	<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>1,767,833,106.00</b>	<b>7,761,530,166.00</b>
Akumulasi Penyusutan		16,291,370,348.00	12,352,886,564.00	<b>Aktiva Bersih</b>			
Nilai Buku	5	44,580,246,262.00	45,651,186,584.00	Aktiva Bersih Tidak Terikat/ SHU	15	2,331,168,193.00	2,136,567,751.00
Aktiva Lain	6			Aktiva Bersih terikat Sementara	16	9,692,428,913.00	7,972,022,476.00
Pembayaran Dimuka				Aktiva Bersih Terikat Permanen	17	44,580,246,262.00	45,651,186,584.00
<b>Total Aktiva</b>		<b>58,371,674,474.00</b>	<b>63,521,306,977.00</b>	<b>Jumlah Aktiva Bersih</b>			
				<b>Total Kewajiban Dan Aktiva Bersih</b>		<b>58,371,674,474.00</b>	<b>63,521,306,977.00</b>

**RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**NERACA PER 31 DESEMBER 2013**

AKTIVA	Ctt	12/31/2013	12/30/2012	KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH	Ctt	12/31/2013	12/31/2012
<b>Aktiva Lancar</b>							
Kas dan Setara Kas	1	6,312,935,923.00	7,104,209,056.00	Kewajiban Jangka Pendek	7	33,401,243.41	895,192,240.00
Piutang ASKES	2	1,280,651,296.00	3,048,368,796.00	Hutang Obat dan Alat Kesehatan	8	-	-
Piutang NON ASKES	3	81,753,968.00	1,779,085,593.00	Hutang Jasa Medis	9	-	-
Persediaan OBAT & ALKES	4	1,476,210,015.00	1,011,680,664.00	Hutang Laboratorium	10	-	-
				Hutang Pangan	11	981,186,016.00	1,448,666,901.00
				Dana Talangan	12	-	-
				Hutang Bagi Hasil	13	-	-
				Hutang LAZIS	14	-	-
				Hutang Pajak Dokter			
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>9,151,551,202.00</b>	<b>12,943,344,109.00</b>	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>1,014,587,259.41</b>	<b>2,343,859,141.00</b>
<b>Aktiva Tetap</b>				<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>			
Tanah		26,378,668,000.00	26,378,668,000.00	Hutang Pembiayaan Kendaraan	13	-	-
Gedung dan Bangunan		18,856,011,844.00	18,286,269,232.00	Hutang Pembiayaan Gedung	14	-	-
Kendaraan		1,563,900,000.00	1,421,300,000.00	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>			
Peralatan Medis		11,778,894,239.00	9,753,405,896.00	<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>1,014,587,259.41</b>	<b>2,343,859,141.00</b>
Inv Kantor & Rumah Tangga		5,680,133,451.00	4,973,149,482.00	<b>Aktiva Bersih</b>	15	2,697,683,941.61	2,228,227,768.00
Jumlah Biaya Perolehan		64,257,607,534.00	60,812,792,610.00	Aktiva Bersih Tidak Terikat/ SHU	16	5,439,280,000.98	8,371,257,200.00
Akumulasi Penyusutan		20,237,015,916	16,291,370,448.00	Aktiva Bersih Terikat Sementara	17	44,020,591,618.45	44,621,422,162.00
Nilai Buku	5	44,020,591,618.45	44,521,422,162.00	<b>Jumlah Aktiva Bersih</b>			
Aktiva Lain	6	-	-	<b>Total Kewajiban Dan Aktiva Bersih</b>		<b>53,172,142,820.45</b>	<b>57,564,766,271.00</b>
Pembayaran Dimuka							
<b>Total Aktiva</b>		<b>53,172,142,820.45</b>	<b>57,464,766,271.00</b>				

Mengetahui / Menyetujui

Dr. H. Yudi Fadilah, SpPD, FINASIM,  
Direktur

Amidi, SE, MSI  
Wakil Direktur

Dibuat Oleh

Yuzar  
Ka. Keuangan



LAPORAN AKTIVITAS  
PERIODE 2007 S/D 2013

URAIAN	CTT	TAHUN									
		2013	2012	2011	2010	2009	2008	2007			
PENDAPATAN OPERASIONAL RAWAT JALAN	18	1.454.154,750	2.198.205,300	649.535,253	1.724.002,515	1.251.878,434,00	1.637.229,500	3.134.080,042			
PENDAPATAN OPERASIONAL RAWAT INAP	19	4.364.721,633	3.079,729,564	2.896.777,081	10.683.426,348	7.372.209,393,00	6.812.517,632	7.948.783,559			
PENDAPATAN OPERASIONAL PENUNJANG MEDIS & TIND MEDIS	20	3.178.344,834	4.619.594,345	2.428.152,238	10.552.440,607	7.163.211,704,00	7.679.437,427	14.302.053,827			
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	21	55.726,892,407	47.818,305,630	34.238,008,420	7.744,240,855	8.775,206,611	8.645,574,053	13.018.586,576			
PENDAPATAN OPERASIONAL YANG BELUM DI ALOKASIKAN	22	97.787,500	57.773,834,839	42.347,827,731	35.947,042,169	8.219,755,177	8.098,871,739	38.403,504,014			
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	23	64.881,900,124	142.087,500	581,636,441	125,131,860	94,490,099	1,794,375,778	1,126,628,574			
PENGURANG PENDAPATAN OPERASIONAL	24	665,751,877	58,732,393,760	42,928,464,172	36,072,174,079	32,876,751,408	31,298,675,717	37,294,783,515			
PENDAPATAN NON OPERASIONAL											
TOTAL PENDAPATAN & SUMBANGAN TIDAK TERIKAT											
BEBAN DAN KERUGIAN											
BEBAN POKOK OBAT	25	17,560,421,351	16,359,558,678	11,404,089,341	8,422,673,489	7,765,976,643	7,945,175,734	11,751,461,229			
BEBAN LABORATORIUM	26	124,558,850	139,918,300,00	40,015,500,00	422,344,260,00	259,635,000	219,750,440,00	535,979,805			
BEBAN PERLENGKAPAN/MEDIS	27	295,252,000	295,960,000	202,113,823	362,784,000	259,635,000	276,632,000	119,965,000			
BEBAN PANGAN/PASIEEN	28	3,638,555,826	3,417,903,613	3,054,602,570	1,056,713,713	822,544,052	1,087,744,950	799,457,050			
BEBAN JASA DOKTER	29	11,892,820,876	11,215,260,879	8,495,414,742	7,552,634,310	6,721,185,501	8,678,846,678	11,011,026,889			
BEBAN PENYUSUTAN MEDIS	30	1,355,377,172	1,122,848,687	806,714,302	1,110,347,193	724,149,318	798,638,775	798,638,775			
BEBAN LAIN					362,784,000			306,511,545			
TOTAL BEBAN PELAYANAN		35,058,394,076	32,551,450,907	24,002,951,278	18,867,936,705	16,715,834,774	19,206,788,577	25,322,170,293			
BEBAN PENYUSUTAN BANGUNAN, KENDARAAN KANTOR	31	2,590,268,395	2,203,701,083	1,543,945,715	1,329,828,450	1,938,656,396	1,125,403,128	5,367,403,083			
BEBAN PECAWAI	32	17,519,220,925	14,687,354,481	9,964,184,216	792,602,9261	7,969,377,077	7,141,270,121	810,532,151			
BEBAN PEMALIHARAAN	33	977,769,025	946,648,609	692,688,974	960,594,825	44,887,611	470,264,435	898,678,000			
BEBAN LISTRIK, AIR, DAN TELEPON	34	1,295,609,037	1,157,876,844	921,871,665	745,979,939	625,067,048	615,639,870	408,065,945			
BEBAN SUMBANGAN	35	1,084,270,065	519,835,850	472,566,419	740,059,224	192,873,000	251,040,000	197,690,000			
BEBAN BBM DAN TRANSPORT	36	350,852,050	189,609,162	188,547,505	133,796,198	138,020,585	163,856,620	299,052,420			
BEBAN PERALANAN DINAS	37	941,105,770	282,059,075	192,294,800	245,075,902	157,740,100	236,840,000	275,745,000			
BEBAN PERLENGKAPAN KANTOR & RT	38	1,728,758,772	1,688,472,310	1,160,712,413	1,301,472,792	683,766,723	1,195,879,675	1,007,989,240			
BEBAN PROMOSI								525,139,480			
BEBAN ADMINISTRASI DAJ UMUM	39	1,052,532,182	1,809,500,105	1,653,135,436	1,319,620,855	2,183,720,589	140,254,150	1,663,211,668			
BEBAN KERUGIAN PIUTANG JSS TH 2010		68,120,263	354,717,141				1,120,424,454				
TOTAL BEBAN MANAJEMEN DAN UMUM		27,649,506,484	23,849,774,660	16,789,945,143	14,722,457,446	11,985,452,733	12,460,872,501	11,453,616,987			
TOTAL BEBAN USAHA		62,707,900,560	56,401,225,567	40,792,896,421	39,590,394,152	28,701,287,607	31,667,661,077	36,775,787,280			
SISA HASIL USAHA		2,697,683,942	2,331,158,193	2,138,567,751	2,481,779,877	4,175,463,901	(388,985,360)	518,996,235			



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
KAMPUS PALEMBANG

Jln. Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139, Telp. (0711) 365390, 351831, 320233, Fax. (0711) 315557

**AGENDA KONSULTASI  
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : Ayu Primadona  
NIM / JURUSAN : 01111303016 / Akuntansi  
MATA KULIAH SKRIPSI : Akuntansi Keuangan Menengah II  
NAMA DOSEN PEMBIMBING : 1. H. Aspahani, S.E, M.M, Ak / Abukosim, SE, MM, Ak  
2. Eka Meirawati, S.E, M.Si, Ak

BAB	DIAJUKAN OLEH MAHASISWA		SELESAI DIPERIKSA		DISERAHKAN KEPADA MAHASISWA		KETERANGAN/CATATAN DOSEN
	TGL	PARAF	TGL	PARAF	TGL	PARAF	
Proposal		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	Perbaiki
Proposal		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	Perbaiki
		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	Acc
1-3		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	Perbaiki
1-3		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	Acc
IV		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	Perbaiki
IV		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	Acc
V		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>	Acc

- Catatan :
- Konsultasi : Diisi tanggal mahasiswa setiap konsultasi kemudian diparaf. Kalau belum selesai, tentukan tanggal mahasiswa yang bersangkutan harus datang konsultasi, kemudian diparaf.
  - Setelah seluruh BAB skripsi diperiksa dan disetujui oleh pembimbing, foto copy agenda konsultasi ini dilampirkan pada waktu mengajukan permohonan ujian komprehensif.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
 FAKULTAS EKONOMI  
 KAMPUS PALEMBANG

Jln. Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139, Telp. (0711) 365390,351831,320233, Fax. (0711) 315557

**AGENDA KONSULTASI  
 DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : Ayu Primadana  
 NIM / JURUSAN : 01111303016 / Akuntansi  
 MATA KULIAH SKRIPSI : Akuntansi Keuangan Menengah 2  
 NAMA DOSEN PEMBIMBING : 1. Abukosim, SE, MM, Ak  
 2. Eka Meirawati, SE, M.Si, Ak

BAB	DIAJUKAN OLEH MAHASISWA		SELESAI DIPERIKSA		DISERAHKAN KEPADA MAHASISWA		KETERANGAN/CATATAN DOSEN
	TGL	PARAF	TGL	PARAF	TGL	PARAF	
I	22						T T + Sunber literatur T + Data Usah. Lycop
	28/10	e		e		e	
II	25/10	e		e		e	CC
III	28/10	e		e		e	- Daftar Abk. ke pemerintah - Daftar l.a - Daftar p.m.k PSAK (Data / Senny / Tdk. kam)
IV	3/10	e		e		e	penyajian ?! CC
V	8/10	e		e		e	sara > kogned
VI	8/10	e		e		e	CC

Catatan :

1. Konsultasi : Diisi tanggal mahasiswa setiap konsultasi kemudian diparaf. Kalau belum selesai, tentukan tanggal mahasiswa yang bersangkutan harus datang konsultasi, kemudian diparaf.
2. Setelah seluruh BAB skripsi diperiksa dan disetujui oleh pembimbing, foto copy agenda konsultasi ini dilampirkan pada waktu mengajukan permohonan ujian komprehensif.